LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) DI PESANTREN: PERSPEKTIF *AL-ITĀR AL-MARJA'I LI TA'LĪM AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH LI AL-NĀTIQĪN BI LUGĀT UKHRĀ* (IMTA')

Oleh: Jauhar Ali
NIM: 20304021001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

Diajukan kepada Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jauhar Ali, M.Pd.I.
NIM	: 20304021001
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sumbernya dirujuk.

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Jauhar Ali, M.Pd.I
NIM : 20304021001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jauhar Ali, M.Pd.I.
NIM	: 20304021001
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Jauhar Ali, M.Pd.I
NIM: 20304021001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JI. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DI PESANTREN:PERSPEKTIF AL-ITAR AL-MARJA'I LI TA'LIM ALLUGAH AL-'ARABIYYAH LI AL-NATIQIN BI LUGAT UKHRA (IMTA)

Ditulis oleh : JAUHAR ALI, S.Pd.I, M.Pd.I

NIM : 20304021001

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Yogyakarta, 21 Agustutus

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JI. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Yogyakarta 55281

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul : LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DI PESANTREN:PERSPEKTIF AL-ITAR AL-MARJA'I LI TA'LIM ALLUGAH AL-'ARABIYYAH LI AL-NATIQIN BI LUGAT UKHRA (IMTA)

Ditulis oleh : JAUHAR ALI, S.Pd.I, M.Pd.I ( )

NIM : 20304021001

Ketua Sidang	: Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.	( )
Sekretaris Sidang	: Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.	( )
Anggota	1. Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA (Promotor 1/Penguji)	( )
	2. Dr. Nurhadi, S.Ag, MA (Promotor 2/Penguji)	( )
	3. PProf. Dr. Marzuki, M. Ag. (Penguji)	( )
	4. Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag (Penguji)	( )
	5. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag. (Penguji)	( )
	6. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI (Penguji)	( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai ..... A .....

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id | Email: fik@uin-suka.ac.id | Yogyakarta 55281

DEWAN PENGUJI UJIAN TERTUTUP

Nama	:	Jauhar Ali, M.Pd.I.
NIM	:	20304021001
Jenjang	:	Doktoral (S3)
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Dosen Penasihat Akademik	:	Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, M.A.
Judul Disertasi	:	*Language Immersion* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di Pesantren: Perspektif *Al-Itār Al-Marja'i Li Ta'līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā* (IMTA')

Ketua Sidang/Penguji	:	Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI	( )
Sekretaris Sidang	:	Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I	( )
Promotor I/Penguji	:	Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, M.A.	( )
Promotor II/Penguji	:	Dr. Nurhadi, M.A.	( )
Penguji I	:	Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag.	( )
Penguji II	:	Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.	( )

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Yang menyerahkan,

Jauhar Ali
NIM. 20304021001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 14 JULI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **JAUHAR ALI, S.Pd.I, M.Pd.I.** LAHIR DI **MATARAM** TANGGAL 15 APRIL 1979

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN BAHASA ARAB, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE DUA BELAS DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 21 AGUSTUS 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198001312008011005

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-S3PBA-07.2

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:
1. Hari dan tanggal : Jumat, 21 Agustus 2026
2. Pukul : 08:00 s/d 10:30 WIB
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.	
2.	Sekretaris Sidang	Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.	2
3	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA	3.
4.	Promotor 2/Penguji 2	Dr. Nurhadi, S.Ag, MA	4.
5.	Penguji 3	Prof. Dr. Marzuki, M. Ag.	5.
6.	Penguji 4	Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag	6.
7.	Penguji 5	Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.	7.
8.	Penguji 6	Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI	8.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : JAUHAR ALI, S.Pd.I, M.Pd.I
2. NIM : 20304021001
3. Program Studi : S3 - Pendidikan Bahasa Arab
4. Semester : XI
6. Tanda Tangan :

D. Judul Disertasi : LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DI PESANTREN:PERSPEKTIF AL-ITAR AL-MARJA'I LI TA'LIM ALLUGAH AL-'ARABIYYAH LI AL-NATIQIN BI LUGAT UKHRA (IMTA)

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1 : Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, M.A. ( )

Promotor 2 : Dr. Nurhadi, M.A. ( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para penguji disertasi berjudul:

"Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di Pesantren: Perspektif *Al-Itār Al-Marja'i Li Ta'līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā* (IMTA')"

yang ditulis oleh:

Nama	: Jauhar Ali, M.Pd.I.
NIM	: 20304021001
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diuji secara terbuka guna memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Promotor / Penguji I

Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, M.A.
19590307 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan perbaikan atas keberatan para penguji disertasi berjudul:

"Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di Pesantren: Perspektif *Al-Itār Al-Marja'i Li Ta'līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā* (IMTA')"

yang ditulis oleh:

Nama	: Jauhar Ali, M.Pd.I.
NIM	: 20304021001
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya menyatakan bahwa disertasi ini sudah layak untuk diuji secara terbuka guna memperoleh gelar Doktor di Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Promotor / Penguji,

Dr. Nurhadi, S.Ag., M.A.
196807271997031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)

وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرً

"Ketahuilah bahwasanya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan."

(HR. Tirmidzi)

"But the real way to get happiness is by giving happiness to other people. Try and leave this world a little better than you found it, and when your turn comes to die, you can die happy in feeling that, at any rate, you have not wasted your time but have done your best."

— Robert Baden-Powell —

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Implementation of a Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)-based language immersion model, teachers' TPACK integration patterns, supporting factors, systemic challenges, institutional strategies, and students' *mahārah kalām* (speaking skills) proficiency based on international IMTA's standards, alongside strategic implications for its reinforcement at Pondok Modern Tazakka Batang.

This study employed a mixed-methods research design with an Exploratory Sequential Design. The initial qualitative phase explored the language ecosystem and educators' TPACK capacity through observations, curriculum document analysis, and in-depth interviews with 8 key informants (via snowball sampling). Qualitative findings formed the basis for the subsequent quantitative instrument, which consisted of direct, face-to-face oral performance testing based on IMTA's descriptors. A quantitative sample of 30 fifth-grade KMI students was selected via simple random sampling from a homogeneous population of 150 students and analyzed using descriptive and inferential statistics via SPSS 25.0.

The language immersion model is implemented through a 24-hour hybrid integration that combines boarding discipline with controlled use of smart classes (Smart TV, PC, LCD, and internet). Teachers' TPACK integration manifested as functionally subordinate, with Technological Knowledge (TK) strictly serving active Content Knowledge (CK) representations and driving direct/communicative Pedagogical Knowledge (PK) strategies. Challenges regarding physical fatigue and informal *fushā* inconsistency were addressed through teacher digital literacy enhancement and educational sanctions (*ta'zīr tarbawī*). Quantitative measurements revealed an average mahārah kalām score of 89.17 (SD = 5.27). IMTA level distribution showed that 63.33% of students achieved Level 6 (Al-Tamayyuz) and 36.67% reached Level 5 (*Al-Kifāyah*), confirming that 100% of the sample surpassed the elementary level evenly ($p = 0.294$). Vocabulary range scored the highest (3.73), whereas discourse coherence scored the lowest (3.43).

The TPACK-based hybrid immersion model successfully replicates an authentic, inclusive, and adaptive language ecosystem without sacrificing boarding characteristics. Teachers' TPACK integration reflects technological pedagogical reasoning that positions digital tools purely to strengthen language concept representations and expand oral practice. Massive immersion conditioning effectively eliminates basic communication failures, elevating students to a superior level (*Al-Tamayyuz*). Future strategic implications require restructuring critical-argumentative discourse content and digitalizing periodic assessment systems to bridge the coherence gap toward the highest level, *Al-Faṣāhah*.

Keywords: *Mixed Methods, Language Immersion, TPACK, Mahārah Kalām, IMTA' Standards*

ABSTRAK

Dinamika era digital menuntut inovasi metodologis dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *language immersion* berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pola integrasi TPACK pengajar, faktor pendukung dan tantangan sistemik, strategi kelembagaan, serta tingkat *mahārah kalām* santri berdasarkan standar internasional *al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Lughāt Ukhrā* (IMTA'), beserta implikasi strategis penguatan tersebut di Pondok Modern Tazakka Batang. Penelitian ini menerapkan *mixed methods research* dengan *Exploratory Sequential Design*. Fase kualitatif mengeksplorasi ekosistem bahasa dan kapasitas TPACK pendidik melalui observasi, studi dokumen kurikulum, dan wawancara mendalam terhadap 8 informan kunci (*snowball sampling*). Temuan kualitatif menjadi dasar penyusunan instrumen tes performa lisan langsung (*face-to-face oral interview*) berbasis deskriptor IMTA' pada fase kuantitatif berikutnya. Sampel kuantitatif diambil secara acak (*simple random sampling*) sebanyak 30 santri kelas V KMI dari populasi homogen 150 santri, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan SPSS 25.0.

Model imersi bahasa diterapkan melalui integrasi hibrida 24 jam yang memadukan kedisiplinan asrama dengan pemanfaatan *smart class* (Smart TV, PC, LCD, internet) secara terkontrol. Integrasi TPACK guru termanifestasi secara fungsional-subordinat, di mana pengetahuan teknologi (TK) murni melayani representasi konten kebahasaan aktif (CK) dan menggerakkan strategi metode yang langsung dan komunikatif (PK). Tantangan kelelahan fisik dan inkonsistensi ragam *fushā* direspons melalui penguatan literasi digital bagi guru serta penegakan *ta'zīr tarbawī*. Rata-rata skor *mahārah kalām* santri mencapai 89,17 (SD = 5,27). Distribusi level IMTA' membuktikan 63,33% santri mencapai Level 6 (*Al-Tamayyuz*) dan 36,67% menduduki Level 5 (*Al-Kifayah*), menegaskan 100% sampel melampaui tingkat dasar secara merata ($p = 0{,}294$). Jangkauan kosakata menjadi skor tertinggi (3,73), sedangkan koherensi wacana merupakan yang terendah (3,43).

Model imersi hibrida berbasis TPACK berhasil mereplikasi ekosistem bahasa yang autentik, inklusif, dan adaptif tanpa mengurangi karakteristik asrama. Integrasi TPACK pengajar merupakan penalaran pedagogis-teknologis yang menempatkan teknologi secara murni sebagai penguat representasi konsep kebahasaan dan perluasan latihan lisan. Pengondisian imersi masif efektif dalam mengeliminasi kegagalan komunikasi dari tingkat dasar hingga tingkat unggul (*Al-Tamayyuz*). Implikasi ke depan menuntut restrukturisasi konten wacana kritis-argumentatif dan digitalisasi asesmen berkala untuk menjembatani celah koherensi menuju tingkatan tertinggi *Al-Faṣāhah*.

Kata kunci: *Mixed Methods*, *Language Immersion*, TPACK, *Mahārah Kalām*, Standar IMTA'

الملخص

تتطلب ديناميكيات التحول الرقمي ابتكارًا منهجيًا في تعليم اللغة العربية بالمعاهد الإسلامية دون تقليل القيم التراثية والروحية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق نموذج الانغماس اللغوي (***language immersion***) القائم على "المعرفة التكنولوجية التربوية بالمحتوى" (TPACK)، ونمط دمج TPACK لدى المعلمين، والعوامل الداعمة، والتحديات النظامية، والاستراتيجيات المؤسسية، ومستوى مهارة الكلام لدى الطلبة وفقًا لمعايير الإطار المرجعي لتعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى (إمتاع – IMTA')، وآثاره الاستراتيجية لتعزيزه في معهد تركى الحديث بباتانج.

طبقت هذه الدراسة منهج البحث المزيج (***mixed methods research***) باستخدام التصميم التتابعي الاستكشافي (***Exploratory Sequential Design***). استكشفت المرحلة الكيفية الأولى النظام البيئي اللغوي والقدرة التكنولوجية التربوية للمعلمين عبر الملاحظة، ودراسة وثائق المناهج، والمقابلات المتعمقة مع ٨ مخبرين رئيسيين (بأسلوب عينة كرة الثلج). شَكَّلَتِ النتائج الكيفية أساسًا لبناء أداة المرحلة الكمية المتمثلة في اختبار الأداء الشفهي المباشر مواجهةً وفق مؤشرات "إمتا". وسُحِبَتْ عينة كمية عشوائية بسيطة مكونة من ٣٠ طالبًا في الصف الخامس بكليّة المعلمين الإسلامية من إجمالي مجتمع متجانس يبلغ ١٥٠ طالبًا، وحُلِّلَتِ البيانات إحصائيًا عبر برنامج (SPSS 25.0).

أظهرت النتائج أن نموذج الانغماس اللغوي يُطَبَّقُ عبر دمج هجين على مدار ٢٤ ساعة يجمع بين انضباط السكن والاستخدام الموجه للفصول الذكية (Smart TV، الحاسوب، LCD، الإنترنت). وتجلى دمج TPACK لدى المعلمين بشكل وظيفي–تَبَعِيّ، حيث خُصِّصَتِ المعرفة التكنولوجية (TK) لخدمة تمثيل المحتوى اللغوي النشط (CK) وتفعيل استراتيجيات المباشرة والاتصالية (PK). وعولجت تحديات الإجهاد البدني وعدم الاتساق في استخدام الفصحى عبر تعزيز الثقافة الرقمية للمعلمين وفرض العقوبات التربوية (تعزير تربوي). وبلغ متوسط درجات مهارة الكلام ٨٩,١٧ (الانحراف المعياري = ٥,٢٧). وأثبت توزيع مستويات "إمتا" أن ٦٣,٣٣٪ من الطلاب وصلوا إلى المستوى السادس (التميز)، و٣٦,٦٧٪ إلى المستوى الخامس (الكفاية)، مما يؤكد تجاوز ١٠٠٪ من العينة للمستوى المبتدئ بالتساوي ($p = 0.294$). وسجلت مهارة الثروة اللغوية أعلى درجة (٣,٧٣)، بينما سجل اتساق الخطاب أدنى درجة (٣,٤٣).

نجح نموذج الانغماس الهجين القائم على TPACK في محاكاة نظام بيئي لغوي أصيل، وشامل، ومرن دون التضحية بالخصائص السكنية. ويعكس دمج TPACK لدى المعلمين تفكيرًا تربويًا تكنولوجيًا يضع الأدوات الرقمية كمعزز لتمثيل المفاهيم اللغوية وتوسيع الممارسة الشفهية. وأثبت الانغماس المكثف فاعليته في القضاء على العجز الاتصالي الأساسي والارتقاء بالطلاب إلى مستوى التميز. وتتطلب الآثار الاستراتيجية المستقبلية إعادة هيكلة محتوى الخطاب النقدي الحجاجي ورقمة التقييم الدوري لسد فجوة الاتساق والوصول بالطلبة إلى أعلى مستويات "الفصاحة".

الكلمات المفتاحية: البحث المزيج، الانغماس اللغوي، نموذج TPACK، مهارة الكلام، معايير إمتا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b/B	Be
ت	Ta	t/T	Te
ث	Ṡa	ṡ/Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j/J	Je
ح	Ḥa	ḥ/Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/Kh	Ka dan ha
د	Dal	d/D	De
ذ	ż	ż/Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r/R	Er
ز	Zai	z/Z	Zet

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s/S	Es
ش	Syin	Sy/SY	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ/ Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ/Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ/Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ/Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g/G	Ge
ف	Fa	f/F	Ef
ق	Qaf	q/Q	Ki
ك	Kaf	k/K	Ka
ل	Lam	l/L	El
م	Mim	m/M	Em
ن	Nun	n/N	En
و	Wau	w/W	We
هـ	Ha	h/H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y/Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ذَهَبَ	Żahaba
2	نُظِرَ	Nuẓira
3	يَفْتَحُ	Yaftahu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, trasnliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	A dan i
...وْ	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	لَيْسَ	Laisa
2	حَوْلَ	Haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
...يْ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قَالَ	Qāla
2	قِيْلَ	Qīla
3	يَقُوْلُ	Yaqūlu
4	رَمَى	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah huruf /t/.
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf /h/.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasi dengan huruf /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	rauḍatul al- atfaāl
2	طَلْحَةْ	ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda syaddah atau

tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَبَّنَا	Rabbanā
2	نَزَّلَ	Nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditranlisterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyyah atau qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُلُ	Ar - Rajulu
2	الجَلَالَ	Al - Jalālu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa hamzah ditaransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أَكَلَ	Akala
2	تَأْخُذُوْنَ	Ta'khudūna

3	النَوْءُ	An-Nau'u

H. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam tansliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD. Yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2	الحَمْدُ لِله رَبِّ العَالَمِيْنَ	Al-hamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

I. Penulisan Kata

Pada dasaranya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَإِنَّ الله لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/ Fa aufūl kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Segala puji dipersembahkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, pertolongan, kesehatan, serta kekuatan yang berkesinambungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan disertasi ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penyusunan disertasi ini merepresentasikan proses akademik yang panjang, kompleks, dan sarat dinamika intelektual serta emosional. Proses tersebut mencakup pembelajaran mendalam, konsistensi dalam aktivitas penelitian, pengorbanan waktu, serta pembentukan kapasitas akademik yang lebih matang sebagai calon doktor.

Disertasi yang berjudul "*Language Immersion* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di Pesantren: Perspektif *Al-Itār Al-Marja'i Li Ta'līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā* (IMTA')" ini diselesaikan melalui kontribusi berbagai pihak. Proses penyelesaiannya tidak dapat dipisahkan dari dukungan doa, bimbingan akademik, arahan metodologis, serta kontribusi moral dan intelektual yang diberikan secara berkelanjutan. Seluruh masukan tersebut berperan signifikan dalam memperkuat kualitas ilmiah penelitian hingga mencapai standar pertanggungjawaban akademik.

Dengan penuh penghormatan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024, atas kepemimpinan akademik, komitmen dalam penguatan budaya ilmiah, serta dukungan kelembagaan yang turut meletakkan fondasi bagi pengembangan studi doktoral penulis.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kebijakan akademik yang mendukung serta ekosistem ilmiah yang kondusif bagi pengembangan studi doktoral.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020–2024, atas kepemimpinan akademik, dukungan kelembagaan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta komitmennya dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan studi dan penelitian penulis.

4. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan institusional, penguatan tata kelola akademik, serta berbagai kebijakan yang menunjang kelancaran proses studi dan penyelesaian disertasi ini.
5. Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan Dr. Nasiruddin, M.Pd., M.S.I., Sekretaris Program Studi periode 2020–2024, yang telah memberikan bimbingan kelembagaan, dukungan akademik, serta pelayanan administrasi yang kondusif bagi kelancaran studi penulis.
6. Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Program Studi, atas fasilitasi akademik, penguatan kurikulum, dan pelayanan administrasi yang mendukung kelancaran studi.
7. Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, M.A. (Promotor I) dan Dr. Nurhadi, M.A. (Promotor II), atas bimbingan akademik yang intensif, kritik ilmiah yang konstruktif, serta arahan konseptual dan metodologis yang menentukan arah penelitian. Kesabaran dalam proses supervisi menjadi faktor penting dalam penyelesaian disertasi ini.
8. Seluruh dosen dan Tenaga Kependidikan Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kontribusi dalam penguatan kapasitas keilmuan, pengalaman akademik, serta dukungan administratif.
9. Almarhum Drs. H. M. Ali Thahir dan Hj. Miatun, A.Md., orang tua penulis, yang konsisten menghadirkan doa dalam setiap kesempatan. Nilai pengorbanan dan ketulusan keduanya menjadi fondasi utama dalam perjalanan akademik ini. Capaian ini diharapkan menjadi kebahagiaan bagi almarhum ayah di sisi Allah SWT serta menjadi sumber kebanggaan bagi *Emak* yang senantiasa menjaga doa dan harapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Ika Untari Wibawati, S.Psi., M.Pd.I., istri penulis, yang memberikan dukungan emosional, keteguhan, semangat, serta doa dalam menghadapi jatuh bangunnya perjuangan untuk menyelesaikan studi doktoral ini. Keterbatasan waktu kebersamaan merupakan konsekuensi langsung dari tuntutan proses akademik yang dijalani. Namun demikian, dukungan yang diberikan tetap berfungsi sebagai faktor kunci dalam menjaga ketahanan dan stabilitas penulis selama proses tersebut.
11. Maulida Fara Fadhila dan Jauhara Zidna Ilma Nafia, anak-anak penulis, yang berkontribusi sebagai sumber motivasi dan stabilitas psikologis di tengah tekanan akademik. Kehadiran keduanya memberikan energi positif pada setiap tahap penyusunan disertasi.
12. Bapak Drs. Untung dan Ibu Maryani, mertua penulis, yang memberikan dukungan moral, doa, serta motivasi dalam menempuh jatuh bangun penyelesaian disertasi penulis.
13. Alia Faridah, S.Pd.I.; Amir Ali, S.Pt.; Syukrun Nikmah, S.Keb.; Mujahidin Ali, S.E.; Uswatun Nisa, S.K.M.; serta almarhum Aulia Arsyadi (Odi), saudara kandung dan keluarga besar, yang secara konsisten memberikan motivasi, doa, serta dukungan moral pada berbagai fase penyelesaian studi.
14. Pimpinan dan sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas dukungan kelembagaan, fasilitasi akademik, penguatan budaya riset, dan layanan pengembangan keilmuan yang telah berkontribusi terhadap kelancaran dan penyelesaian studi ini.
15. K.H. Anang Rikza Masyhadi, M.A., Ph.D., Pimpinan Pondok Modern Tazakka Batang, atas pemberian izin penelitian, akses data, serta dukungan kelembagaan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian secara komprehensif.
16. Ferry Hidayat, S.Th.I., S.Fil.I., M.A., Musyrif Pembimbing Bahasa *Language Advisory Council* (LAC), atas kontribusinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai validator, narasumber, serta pendamping akademik dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian.

17. K.H. Hasan Busri, Chairani Astina, Lu'luin Nisa'i, Nurul Huda, Rohmatul Faizah, dan Maysaroh, rekan sejawat 'Angkatan Pertama' Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3), atas kolaborasi akademik, diskusi ilmiah, dan solidaritas selama masa studi.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk doa, perhatian, dan dukungan selama proses penyusunan disertasi ini.

Pada ranah keluarga, disadari bahwa proses akademik ini tidak terlepas dari keterbatasan interaksi akibat tuntutan studi yang intensif. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi. Namun, dukungan keluarga tetap menjadi faktor determinan dalam menjaga konsistensi penyelesaian disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki keterbatasan pada aspek konseptual, metodologis, maupun empiris. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan konstruktif sangat diharapkan sebagai bagian dari proses penyempurnaan akademik ke depan. Koreksi yang diberikan dipandang sebagai kontribusi penting untuk memperkuat tradisi ilmiah.

Akhirnya, disertasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran imersi bahasa Arab berbasis TPACK dengan perspektif IMTA' di lingkungan pesantren, serta memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lanjutan. Lebih jauh, karya ini diharapkan memiliki relevansi sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Penulis,

Jauhar Ali, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM. 20304021001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
DEWAN PENGUJI ..... **v**
YUDISIUM ..... **vi**
BERITA ACARA ..... **vii**
PENGESAHAN PROMOTOR ..... **viii**
NOTA DINAS ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
KATA PENGANTAR ..... **xxi**
DAFTAR ISI ..... **xxv**
DAFTAR TABEL ..... **xxxi**
DAFTAR GRAFIK ..... **xxxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13
D. Kajian Pustaka 15
1. Penelitian tentang Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren 16
2. Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren 26
3. Penelitian tentang Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab 36
4. Penelitian tentang Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Language Immersion 46
5. Penelitian tentang Evaluasi Kemahiran Bahasa Arab Berbasis Standar Internasional 57
6. Analisis Kesenjangan Penelitian (*Gap Analysis*),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Posisi dan Orisinalitas Penelitian (*Novelty*) 70
E. Sistematika Pembahasan 74
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN 76
A. Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (*Second Language Acquisition*) 76
B. Hakikat dan Urgensi *Language Immersion* 86
C. Jenis-Jenis *Language Immersion* 96
D. *Total Language Immersion* dalam Ekosistem Pesantren Modern 106
E. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) 116
F. *Language Immersion* Bahasa Arab Berbasis TPACK 123
G. Standar Kompetensi Bahasa Arab *Al-Itār Al-Marja'i Li Ta'līm Al-Lugah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā* (IMTA') 130
H. Model Integratif *Language Immersion* Berbasis TPACK Berstandar IMTA' 144
I. Metode Penelitian 153
1. Jenis Penelitian 153
2. Lokasi Penelitian 157
3. Populasi dan Sampel 157
4. Teknik Pengumpulan Data 159
5. Metode Analisis Data 164
6. Uji Keabsahan Data 167
BAB III MODEL *LANGUAGE IMMERSION* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) DI PONDOK MODERN TAZAKKA BATANG...173
A. Gambaran Umum Pondok Modern Tazakka Batang ..173
B. Infrastruktur dan Media Teknologi Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka 178
1. Teknologi Audiovisual Repetitif 179
a. Channel Youtube 179
b. Film Edukasi 181

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Sound System & Rekaman 183
d. Tazakka Podcast 185
2. Teknologi Presentasi & Interaksi Kelas 187
a. LCD Proyektor 187
b. Smart TV 189
c. Slide Presentasi & Video 191
3. Teknologi Akselerasi Kemandirian.....194
a. Artificial Intelligence (AI) 194
b. Internet.....197
c. Sistem AIST (Academic Information System of Tazakka) 199
d. Tazakka Mobile on Android 202
4. Analisis Komparatif dan Prioritas Implementasi Teknologi.....204
a. Matriks Kelayakan Implementasi Teknologi 204
b. Identifikasi Teknologi Prioritas 204
c. Sintesis Akademik dan Rekomendasi Pemanfaatan.....208
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab 210
1. Metode Elektik (Al-Thariqah al-Intiqa'iyah) 211
2. Metode Langsung (Direct Method/Al-Thariqah al Mubasyirah) …….....213
3. Metode Komunikatif (Al-Thariqah al-Ittishaliyah)214
4. Metode Audio-Lingual (Al-Tharīqah al-Sam'iyah al Syafahiyah) …….....216
5. Metode Tanya Jawab dan Diskusi 217
D. Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Arab 219
E. Ekosistem dan Kegiatan Kebahasaan 228
1. Pemberian Kosakata (Ilqā' al-Mufradāt).....228
2. Praktik Percakapan (Tatbīq Muhādatsah) 229
3. Latihan Pidato 3 Bahasa (Muhādharah 3 Bahasa) ..231
4. Language Cinema (Bioskop Bahasa) 233
5. Language Update 234
6. Program Language Fortnight (Pekan Bahasa per dua Pekan) 235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Soft Opening of Language Agenda.....237
8. Tengko Disiplin Bahasa 239
F. Model Language Immersion Bahasa Arab Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di PM Tazakka.....242
BAB IV STRUKTUR DAN POLA TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DALAM LANGUAGE IMMERSION.....255
A. Content Knowledge (CK) Bahasa dalam Konteks Language Immersion 255
B. Pedagogical Knowledge (PK) pada Pembelajaran Bahasa Berbasis Imersi 262
C. Technological Knowledge (TK) dan Affordance Teknologi Bahasa 269
D. Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam Language Immersion.....275
E. Technological Content Knowledge (TCK) dalam Pembelajaran Bahasa 277
F. Technological Pedagogical Knowledge (TPK) pada Praktik Imersif 280
G. Sintesis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Language Immersion 282
BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI LANGUAGE IMMERSION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK).....285
A. Faktor Pendukung Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) 285
1. Dimensi Content Knowledge (CK).....285
2. Dimensi Pedagogical Knowledge (PK).....288
3. Dimensi Technological Knowledge (TK) 290
4. Integrasi TPACK secara Holistik.....293
B. Tantangan Implementasi Language Immersion dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).....295
1. Tantangan Struktural.....296
2. Tantangan Kultural Pesantren.....298
3. Tantangan Pedagogis.....300
4. Tantangan Literasi Digital.....302
C. Strategi Penguatan dan Optimalisasi Model 305
1. Penguatan Integrasi TPACK dalam Sistem Imersi 305
2. Penguatan Kompetensi Guru dan Literasi Digital .306
3. Optimalisasi Media dan Teknologi sebagai Lingkungan Imersi.....306
4. Revitalisasi Kultur Bahasa Pesantren.....308
5. Formulasi Model Imersi TPACK Berbasis Pesantren: Konstruksi Hibrida Universal Lintas Tipologi Lembaga.....308
BAB VI EVALUASI MAHĀRAH KALĀM BERDASARKAN STANDAR IMTA' DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGUATAN MODEL LANGUAGE IMMERSION BERBASIS TPACK 319
A. Hasil Evaluasi Mahārah Kalām Santri Berdasarkan Standar IMTA' 321
1. Paparan Hasil Tes Lisan.....321
2. Kategori Level IMTA' 327
3. Analisis Tiap Aspek Utama Penilaian Mahārah Kalām.....329
4. Tabel Ringkas dan Interpretasi 331
5. Hasil Analisis Deskriptif Kemahiran Berbicara 332
6. Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha) 334
B. Analisis Kesesuaian Implementasi Language Immersion Berbasis TPACK dengan Standar IMTA'.....336
C. Analisis Capaian Kelembagaan PM Tazakka Berdasarkan Panduan Prosedural Akademi Global Raja Salman....339
D. Model Akhir Imersi Bahasa Berbasis TPACK Perspektif IMTA dan Panduan Prosedural King Salman Academy di Pesantren 346

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Implikasi Temuan terhadap Penguatan Model Language Immersion 362
BAB VII PENUTUP 367
A. Simpulan 367
B. Implikasi Penelitian 370
C. Keterbatasan Penelitian.....372
D. Rekomendasi 375
DAFTAR PUSTAKA 377
LAMPIRAN.....390
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 458

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu tentang Language Immersion dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren, 22.
Tabel 1.2. Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren, 32.
Tabel 1.3. Penelitian tentang Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 41.
Tabel 1.4. Penelitian tentang Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Language Immersion, 52.
Tabel 1.5. Penelitian tentang Evaluasi Kemahiran Bahasa Arab Berbasis Standar Internasional, 64.
Tabel 2.6. Dimensi Mahārah Kalām Berdasarkan Indikator IMTA' (Konteks Pondok Modern), 139.
Tabel 3.7. Matriks Kelayakan Implementasi Teknologi, 204.
Tabel 6.8. Kriteria Penilaian Lisan Berbasis IMTA', 322
Tabel 6.9. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Mahārah Kalām Santri Berdasarkan IMTA', 332

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 6.1. Distribusi Predikat Santri Tes Mahārah Kalām, 328
Grafik 6.2. Rata-rata Skor per Komponen Penilaian Mahārah Kalām (Skala 1-4), 331

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian, 151.
Gambar 2.2. Alur Penelitian *Exploratory Sequential Design*, 156.
Gambar 2.3. Teknik *Snowball Sampling Model* Sugiyono, 158.
Gambar 2.4. Model Analisis Data, Miles and Huberman (*Interactive Model*), 167.
Gambar 2.5. Teknik Triangulasi, 168.
Gambar 2.6. Triangulasi Sumber, 168.
Gambar 3.7. Peta Lokasi Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah, 173.
Gambar 3.8. Pemandangan Pondok Modern Tazakka dari atas, 174.
Gambar 3.9. Channel Tazakka TV, beralamat di https://www.youtube.com/@tazakkatv_official, 181.
Gambar 3.10. Tazakka Podcast, beralamat di https://www.youtube.com/@tazakkatv_official/podcasts., 185.
Gambar 3.11. Penggunaan *Slide* Presentasi & Video dalam Praktek *Microteaching* bagi kelas VI, 187.
Gambar 3.12. Penggunaan Smart TV dalam Praktek *'Amaliyah Tadris* bagi santri kelas VI, 189.
Gambar 3.13. Penggunaan *Slide* Presentasi & Video dalam Praktik *'Amaliyah Tadrīs* bagi kelas VI, 192.
Gambar 3.14. Salah satu tampilan slide presentasi dari ustaz di PM Tazakka, 192.
Gambar 3.15. Salah satu platform AI yang dipakai di PM Tazakka untuk pengembangan soal latihan TOAFL, 194.
Gambar 3.16. Buku Soal TOAFL hasil dari penggunaan Google Colab AI dan ChatGPT yang dipakai di PM Tazakka untuk pengembangan soal latihan TOAFL, 196.
Gambar 3.17. Simulasi Penggunaan AIST (*Academic Information System Tazakka*), 200.
Gambar 3.18. Pimpinan PM Tazakka Memperkenalkan AIST

(*Academic Information System Tazakka*) Kepada KaPolres Batang, 201.
Gambar 3.19. Tampilan Depan Aplikasi *Tazakka Mobile on Android* yang Terintegrasi Dengan AIST (*Academic Information System Tazakka*), 202.
Gambar 3.20. Kegiatan *Ilqā' al-Mufradāt* Pada Pagi hari di PM Tazakka, 229.
Gambar 3.21. Kegiatan *Tatbīq Muhādatsah* di PM Tazakka, 230.
Gambar 3.22. Latihan Pidato (*Muhāḍarah*) 3 Bahasa, 232.
Gambar 3.23. Keseriusan santri dalam mengikuti kegiatan *Language Update* atau *Language Upgrade*, 234.
Gambar 3.24. Salah satu kegiatan *Language Fortnight* di PM Tazakka, 236.
Gambar 3.25. Kegiatan *Soft Opening of Language Agenda* di PM Tazakka, 239.
Gambar 3.26. Kementerian bahasa menasihati pelanggar bahasa di PM Tazakka, 241.
Gambar 3.27. Peta Konsep Model *Language Immersion* Berbasis TPACK di PM Tazakka, Batang, 254.
Gambar 4.28. Ilustrasi hubungan Content Knowledge (CK) dalam language immersion berbasis TPACK, 262.
Gambar 4.29. Pola Hubungan Pedagogical Knowledge (PK) dalam Pelaksanaan Language Immersion Berbasis TPACK, 268.
Gambar 4.30. Pola hubungan Technological Knowledge (TK) dalam implementasi language immersion berbasis kerangka TPACK pada konteks KMI (Mu'adalah) di Pondok Modern Tazakka
Batang, 274.
Gambar 4.31. Ilustrasi Pola Hubungan Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam Language Immersion di PM Tazakka, 276.
Gambar 4.32. Ilustrasi Pola Hubungan Technological Content Knowledge (TCK) dalam Pembelajaran Bahasa, 279.
Gambar 4.33. Ilustrasi Konseptual Technological Pedagogical

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Knowledge (TPK) pada Praktik Imersif Bahasa, 281
Gambar 4.34. Pola Sintesis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Language Immersion, 284.
Gambar 5.35. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Framework, 293.
Gambar 5.36. Model Hibrida Universal, 312.
Gambar 5.37. Kerangka TPACK Memediasi Interaksi Tiga Domain Pengetahuan Guru, 314.
Gambar 5.38. Siklus Operasional Model Hibrida, 318.
Gambar 6.39. Model Akhir Imersi Bahasa Berbasis TPACK Perspektif IMTA' dan King Salman Academy di Pesantren, 361

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergeseran zaman dan dinamika global pada era kontemporer telah membawa perubahan fundamental terhadap peran dan fungsi bahasa Arab dalam konteks internasional. Jika dahulu bahasa Arab lebih banyak diposisikan sebagai instrumen untuk memahami teks keagamaan klasik (*turats*) dan literatur Islam, kini perannya telah berkembang menjadi bahasa komunikasi global yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, diplomasi, ekonomi, media, ilmu pengetahuan, dan pertukaran budaya.[1] Seiring dengan eskalasi pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan Timur Tengah dan posisinya yang kian sentral dalam geopolitik dunia, bahasa Arab telah mengukuhkan posisinya sebagai medium komunikasi profesional, bahasa diplomasi antarbangsa, serta pengantar krusial dalam negosiasi bisnis dan kemitraan strategis global.[2] Pergeseran paradigma dari ranah teologis menuju ranah pragmatis-profesional mendorong lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, untuk meninjau kembali orientasi pembelajaran bahasa Arab. Pesantren perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat global. Penyesuaian struktural dan pedagogis ini menjadi langkah penting agar lulusan pesantren tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga keterampilan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Abubakar Yusuf Abdullahi, Isah Zubairu Achara, and M Usman, "Arabic as an International Language for Renaissance: Impact on the Muslim Ummah," *Arabic Language, Literature & Culture*, 2023, https://doi.org/10.11648/j.allc.20230801.11.

[2] Masahiko Keshav, Laura Julien, and Jessica Miezel, "The Role Of Technology In Era 5.0 In The Development Of Arabic Language In The World Of Education," *Journal International of Lingua and Technology*, 2022, https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.85.

komunikasi praktis yang mendukung daya saing dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja global.[3]

Untuk dapat mencetak pembelajar yang fasih dan cakap berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, penguasaan teori di dalam ruang kelas saja tidak memadai. Pencapaian kecakapan berbahasa yang utuh membutuhkan keberadaan lingkungan yang sangat mendukung, yang dalam kajian bahasa dikenal sebagai ekosistem imersif (lingkungan pembiasaan total).[4] Dalam ekosistem pembelajaran semacam ini, santri membutuhkan paparan langsung untuk mendengar, merespons, dan mempraktikkan bahasa Arab melalui masukan yang bermakna dan mudah dipahami (*comprehensible input*) dalam berbagai aktivitas keseharian. Paparan linguistik yang berlangsung secara berkelanjutan, konsisten, dan berkaitan langsung dengan konteks kehidupan nyata menjadi faktor penting agar proses pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara alami dan efektif.[5] Proses ini mengadaptasi cara kerja kognitif manusia ketika menguasai bahasa ibunya sejak usia dini, di mana bahasa diserap tidak melalui paksaan rumus, melainkan melalui kebutuhan untuk berinteraksi, menyampaikan pesan, dan membangun hubungan sosial dalam komunitasnya.[6]

Dalam diskursus pendidikan bahasa Arab di Indonesia, masih berkembang asumsi bahwa pencapaian kefasihan bahasa secara optimal mengharuskan peserta didik menempuh pembelajaran langsung di negara-negara penutur asli kawasan Timur Tengah. Namun, kajian pemerolehan bahasa modern menunjukkan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Keshav, Julien, and Miezel.

[4] K Lichtman and B Vanpatten, "Was Krashen Right? Forty Years Later," *Foreign Language Annals*, 2021, https://doi.org/10.1111/flan.12552.

[5] Q Nguyen and Dung Thi Hue Doan, "Beyond Comprehensible Input: A Neuro-Ecological Critique of Krashen's Hypothesis in Language Education," *Frontiers in Psychology* 16 (2025), https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1636777.

[6] E Gkintoni, S Vassilopoulos, and Georgios Nikolaou, "Brain-Inspired Multisensory Learning: A Systematic Review of Neuroplasticity and Cognitive Outcomes in Adult Multicultural and Second Language Acquisition," *Biomimetics* 10 (2025), https://doi.org/10.3390/biomimetics10060397.

banyak ditentukan oleh intensitas, kualitas, dan kebermaknaan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata oleh faktor geografis atau lokasi pembelajaran.

Selain itu, keharusan mengirim santri untuk belajar ke luar negeri secara langsung dapat menimbulkan kesenjangan akses pendidikan akibat tingginya biaya transportasi, akomodasi, serta kompleksitas administrasi lintas negara. Lebih jauh, fakta empiris menunjukkan bahwa keberadaan fisik pembelajar di negara Arab tidak selalu menjamin peningkatan kefasihan berbahasa apabila mereka tidak terlibat secara aktif dalam lingkungan komunikasi bahasa Arab. Sebagian pembelajar bahkan dapat terjebak dalam zona nyaman dengan berinteraksi secara eksklusif bersama komunitas asalnya, sehingga kesempatan memperoleh paparan dan praktik bahasa secara autentik menjadi terbatas.[7] Berangkat dari keterbatasan dan problematika tersebut, pendidikan bahasa di Indonesia sangat membutuhkan alternatif yang lebih inklusif, merata, dan terjangkau bagi semua kalangan. Dalam konteks inilah, gagasan untuk membangun "imersi domestik", yakni penciptaan lingkungan pembiasaan bahasa yang intensif di dalam negeri, muncul sebagai jawaban strategis. Konsep ini berupaya menghadirkan atmosfer bahasa yang autentik, intensif, dan berkesinambungan tanpa mengharuskan peserta didiknya menempuh mobilitas fisik yang memakan biaya besar ke luar negeri.[8]

Dalam kerangka penerapan "imersi domestik" tersebut, pesantren hadir dan membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kesiapan paling matang serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] G Pietro, "Changes in Socioeconomic Inequality in Access to Study Abroad Programs: A Cross-Country Analysis," *Research in Social Stratification and Mobility*, 2020, https://doi.org/10.1016/j.rssm.2019.100465.

[8] Lanlan Luo, "From Indoor and Outdoor Environment to Language Achievement: The Chain Mediating Role of Psychological Atmosphere and Curriculum Implementation," *Journal of Chinese Writing Systems* 7 (2023): 173–87, https://doi.org/10.1177/25138502231188391.

infrastruktur sosial yang paling ideal.[9] Keunggulan absolut yang dimiliki pesantren, yang sangat sulit, bahkan mustahil, direplikasi oleh sekolah umum reguler maupun lembaga kursus bahasa, terletak pada otoritas institusionalnya dalam mengatur dan merekayasa seluruh aspek kehidupan santri selama 24 jam penuh. Pesantren memiliki kewenangan otonom untuk menetapkan regulasi yang mewajibkan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam setiap sendi kehidupan berasrama.[10] Kebijakan tersebut tidak hanya dituangkan dalam bentuk aturan tertulis, tetapi juga diimplementasikan melalui sistem pengawasan silang antarsantri, pembiasaan disiplin berbahasa secara konsisten, serta mekanisme penegakan aturan berupa sanksi edukatif (*iqab*) terhadap setiap pelanggaran kebahasaan. Perpaduan antara regulasi, pengawasan, dan kedisiplinan tersebut berkontribusi dalam membentuk ekosistem komunikasi yang menyerupai lingkungan penggunaan bahasa Arab secara alami, sehingga tercipta simulasi komunitas bahasa dalam skala kecil di lingkungan pesantren.[11] Bukti paling nyata dari keberhasilan rekayasa sosial ini dapat diamati dari keluwesan para santri dalam melakukan peralihan bahasa (*code-switching*) secara spontan saat berinteraksi, baik di asrama, lapangan olahraga, maupun ruang makan. Fakta tak terbantahkan ini secara meyakinkan menegaskan bahwa pesantren memiliki kapasitas yang sangat mumpuni untuk mencetak generasi yang mahir, fasih, dan percaya diri berbahasa Arab langsung dari bumi Nusantara.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Bian Wu, Xiaoxue Yu, and X Gu, "Effectiveness of Immersive Virtual Reality Using Head-Mounted Displays on Learning Performance: A Meta-Analysis," *Br. J. Educ. Technol.* 51 (2020): 1991–2005, https://doi.org/10.1111/bjet.13023.

[10] Mas'an Hamid et al., "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 2 (2024): 387–400, https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608.

[11] Ahmad Maghfurin et al., "Enhancing Arabic Speaking Skills in Traditional Pesantren," *Journal of Arabic Linguistics and Education* 9, no. 1 (2023): 16–28, https://doi.org/10.1093/jaarel/lfaa058.

[12] Ahmad Muhammad Basachroh et al., "The Phenomenon of Code-Switching and Mixing in Daily Conversations Among Students of the Religious

Kendati ekosistem pembiasaan bahasa di pesantren telah terbukti ketangguhannya dan mampu bertahan melintasi berbagai generasi, kualitas dan relevansinya tetap perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar tidak stagnan di tengah arus modernisasi. Pada era digital dan masyarakat informasi saat ini, laju pembelajaran bahasa dapat diakselerasi secara luar biasa melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat guna. Apabila santri hanya diizinkan berinteraksi dengan sesama teman atau ustaz di lingkungan pondok yang cenderung tertutup dan homogen, terdapat risiko besar bahwa perbendaharaan kata (kosakata) dan gaya bahasa yang mereka kuasai akan menjadi kaku, terlalu berorientasi pada teks klasik, dan gagal merespons perkembangan bahasa Arab kontemporer yang dinamis.[13] Sebaliknya, kehadiran perangkat digital seperti *Artificial Intelligence* (AI), aplikasi pertukaran bahasa, dan platform pertemuan virtual (*video conference*) mampu membuka sekat-sekat geografis tersebut. Teknologi ini dapat menjembatani santri untuk menyimak, berdialog, atau bahkan berdebat secara langsung dan real time dengan penutur asli (*native speakers*) dari latar belakang negara yang berbeda-beda.[14] Pengalaman lintas budaya ini akan sangat memperkaya wawasan afektif dan kognitif santri terkait keberagaman dialek (*'ammiyah* maupun *fusha* modern), pola intonasi tutur, hingga idiom-idiom kekinian yang lazim digunakan dalam siaran berita internasional atau percakapan keseharian masyarakat Arab. Dengan demikian, kehadiran teknologi modern di lingkungan pesantren tidak lagi dapat dipandang sebelah mata sekadar sebagai alat pelengkap yang opsional, melainkan telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program at Darussalam Institute, Ciamis, West Java.," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2025): 297, https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i2.21852.

[13] Sahkholid Nasution et al., "Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222.

[14] Talal Noor et al., "Real-Time Arabic Sign Language Recognition Using a Hybrid Deep Learning Model," *Sensors (Basel, Switzerland)* 24 (2024), https://doi.org/10.3390/s24113683.

menjadi pilar strategis yang menjamin bahwa bahasa yang dipelajari santri tetap hidup dan relevan dengan realitas dunia luar.[15]

Namun demikian, perlu dipahami bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam ekosistem pesantren sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pendidik. Teknologi pada dasarnya hanya berperan sebagai sarana pendukung yang tidak akan menghasilkan dampak pedagogis secara optimal apabila guru atau ustaz belum memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dan memanfaatkannya secara efektif, kreatif, dan bermakna dalam proses pembelajaran.[16] Oleh karena itu, pendidik di era modern dituntut tidak hanya menguasai materi kebahasaan, tetapi juga mampu mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu penguasaan konten bahasa (*content knowledge*), kompetensi pedagogis (*pedagogical knowledge*), dan kemampuan memanfaatkan teknologi (*technological knowledge*). Dalam literatur pendidikan kontemporer, integrasi ketiga aspek tersebut dikenal sebagai kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).

Pendidik yang memiliki kompetensi TPACK yang baik mampu mentransformasi pembelajaran bahasa Arab dari model yang bersifat pasif dan berpusat pada ceramah menjadi lingkungan belajar yang lebih visual, interaktif, kontekstual, dan menarik. Pemanfaatan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif (*student engagement*), serta pengalaman belajar santri dalam proses pemerolehan bahasa Arab.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Navisa Seyyedi et al., "Effectiveness of a Smartphone-Based Educational Intervention to Improve Breastfeeding," *International Breastfeeding Journal 2021 16:1* 16, no. 1 (September 20, 2021): 70-, https://doi.org/10.1186/s13006-021-00417-w.

[16] Seyyedi et al.

[17] Hatice Yildiz Durak et al., "Examining the Predictors of TPACK for Integrated STEM: Science Teaching Self-Efficacy, Computational Thinking, and Design Thinking," *Education and Information Technologies 2022 28:7* 28, no. 7 (December 13, 2022): 7927–54, https://doi.org/10.1007/s10639-022-11505-7.

Meskipun kerangka TPACK menawarkan prospek akselerasi pembelajaran yang sangat menjanjikan, proses penerapannya di lapangan, khususnya di institusi pesantren, tidak pernah lepas dari dinamika, benturan kultural, dan resistensi terhadap metodologi tersebut. Sebagian besar pesantren di Indonesia masih memiliki akar sejarah yang sangat kuat dalam menjaga tradisi masa lampau dan merasa jauh lebih aman menggunakan pendekatan pembelajaran klasik, seperti metode terjemahan tata bahasa murni (*Qawā'id wa Tarjamah*).[18] Dalam perspektif tradisional ini, kehadiran gawai, koneksi internet, dan media sosial kerap diposisikan sebagai ancaman potensial yang sewaktu-waktu dapat menggerus tingkat kedisiplinan, mengganggu fokus belajar, serta melunturkan nilai-nilai akhlak dan adab ketimuran para santri.[19] Kondisi tersebut pada akhirnya memunculkan dilema dan dinamika tersendiri dalam pengelolaan pesantren. Di satu sisi, terdapat tuntutan eksternal dari dunia profesional dan perguruan tinggi global yang mendorong lahirnya lulusan dengan kompetensi literasi digital yang memadai. Namun, di sisi lain, sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga visi dan nilai pendidikan keagamaan, sebagian pesantren masih menerapkan kebijakan restriktif terhadap penggunaan perangkat elektronik.[20] Di tengah akselerasi transformasi digital, muncul pertanyaan fundamental mengenai bagaimana ustaz sebagai aktor utama pendidikan pesantren mampu bernegosiasi dengan modernitas teknologi tanpa kehilangan otoritas kultural maupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Ali Ridho, Shahibul Muttaqien Al Manduriy, and Mashitoh Yaacob, "Use of Digital Technology in Pesantren Salaf: Transition From Digitization to Digitalization," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (March 2024): 189–202, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v10i1.252.

[19] Ridho, Al Manduriy, and Yaacob.

[20] Adem Yilmaz, "The Effect of Technology Integration in Education on Prospective Teachers' Critical and Creative Thinking, Multidimensional 21st Century Skills and Academic Achievements" 8 (2021): 163–99, https://doi.org/10.17275/per.21.35.8.2.

komitmen terhadap nilai-nilai normatif yang menjadi identitas institusional pesantren.[21]

Ketegangan antara upaya mempertahankan tradisi pesantren yang berakar kuat pada nilai-nilai normatif dan kebutuhan untuk mengakomodasi inovasi pendidikan yang terus berkembang pada akhirnya memunculkan dua kesenjangan penelitian (*research gaps*) yang saling berkaitan dan memerlukan perhatian akademik. Pertama, dari aspek hulu atau proses pembelajaran, masih terdapat stagnasi metodologis, di mana sebagian pendidik pesantren perlu melakukan rekonstruksi pendekatan pembelajaran agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui penguatan kompetensi TPACK. Kedua, dari aspek hilir atau evaluasi hasil belajar, sistem pengukuran standar kecakapan bahasa Arab di sebagian besar pesantren masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya menggunakan parameter yang baku serta diakui secara luas.

Selama ini, kemampuan komunikasi dan retorika bahasa Arab santri sering kali dinilai berdasarkan standar internal masing-masing pesantren. Ketiadaan tolok ukur (*benchmark*) yang objektif dan tervalidasi secara internasional menyebabkan capaian kompetensi bahasa Arab santri belum sepenuhnya dapat dipetakan, dibandingkan, dan diakui dalam konteks global[22], kemampuan bahasa yang sangat luar biasa dari para lulusan pesantren ini kerap kehilangan "nilai tukar" secara administratif. Akibatnya, sertifikat atau ijazah bahasa mereka sering tidak mendapatkan pengakuan resmi ketika digunakan sebagai syarat pendaftaran beasiswa ke universitas luar negeri maupun saat melamar pekerjaan di institusi multinasional.[23] Untuk mengurai

[21] Bagus Malik Alindra et al., "Integration of Technology in Islamic Boarding School Education," *Al-Risalah*, 2025, https://doi.org/10.34005/alrisalah.v16i1.4281.

[22] Nur Kholis and M. Arif Mustofa, "Development of Competency-Based Arabic Language Curriculum in Traditional Islamic Boarding Schools," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (November 1, 2024): 827–48, https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10819.

[23] Ilyas Ilyas, Muh. Rasmi, and Muhammad Rusydi, "Improving Modern Pondok Students' Arabic Language Skills in Indonesia: Language Institutions as

benang kusut standardisasi ini, pesantren secara institusional perlu mulai membuka diri dan mengadopsi standar pengukuran kompetensi bahasa Arab yang telah diakui oleh dunia internasional, yakni kerangka kerja IMTA′ (*al-Itār al-Marjaʿī li Ta'līm al-Lugah alʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Lugāt Ukhrā*).[24] Adopsi IMTA' ini bukan sekadar pemenuhan syarat administratif, melainkan sebuah langkah intervensi strategis yang bersifat paradigmatik. Apabila pembaruan kompetensi pedagogis guru berbasis teknologi (TPACK) dapat diintegrasikan secara sinergis dengan sistem penilaian internasional yang objektif (IMTA'), maka ekosistem imersi bahasa di pesantren akan bertransformasi dari yang tadinya hanya berupa pembiasaan naturalistik berskala lokal, menjadi sebuah sistem pendidikan yang utuh, terstruktur secara saintifik, memiliki parameter ukuran yang jelas, dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara global.[25]

Di tengah kompleksitas akademik dalam upaya menemukan titik temu antara pelestarian tradisi kepesantrenan, adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, dan tuntutan standardisasi internasional, Pondok Modern (PM) Tazakka Kabupaten Batang menjadi lokus penelitian yang relevan dan strategis. Pesantren ini menunjukkan karakteristik hibriditas kelembagaan yang menarik untuk dikaji. Di satu sisi, PM Tazakka menerapkan sistem disiplin imersi bahasa Arab 24 jam yang kuat dan konsisten dengan mengacu pada tradisi pendidikan Kulliyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Language Improvement Central," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 30, 2024): 1303–13, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5095.

[24] Al-Markaz at-Tarbawī li-l-Lugha al-ʿArabiyya li-Duwal Al-Khalīj, *"Al-Iṭār Al-Marjaʿī Li-Taʿlīm Al-Lugha Al-ʿArabiyya Li-Nāṭiqīn Bi-Lughāt Ukhrā: Taʾlīf – Taʿlīm – Tadrīb 'Imtiʿā'"* (دولة الإمارات العربية المتحدة: United Arab Emirates: Al-Markaz at-Tarbawī li-l-Lugha al-ʿArabiyya li-Duwal al-Khalīj, 2023).

[25] Kenyo Mitrajati, Tulus Musthofa, and R. Umi Baroroh, "IMTA-Based Arabic Language Learning Curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 1 (March 21, 2025): 135–46, https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V17I1.6493.

Darussalam Gontor.[26] Namun, secara bersamaan, pada sisi inovasinya, PM Tazakka mengambil langkah terobosan yang sangat progresif dengan memfasilitasi ruang kelasnya menggunakan teknologi smart TV serta mengintegrasikan berbagai perangkat digital sebagai basis kegiatan belajar-mengajar.[27] Kebijakan manajemen pesantren yang sangat modern di tengah kultur asrama yang ketat ini tentu saja memantik rasa ingin tahu akademik yang mendalam. Kebijakan ini sekaligus menjadi arena pengujian atas kekhawatiran klasik para pakar pendidikan Islam yang kerap memperdebatkan bahwa mediasi melalui layar digital berpotensi besar mereduksi ikatan batin (*human touch*) dan memudarkan pancaran keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dari seorang kiai maupun ustaz kepada para santrinya.[28] Oleh karena itu, penelitian ini dirancang secara komprehensif untuk mengkaji, menganalisis, dan mengonfirmasi secara empiris bagaimana proses negosiasi kultural antara teknologi digital dan tradisi kepesantrenan berlangsung dalam ruang pembelajaran di PM Tazakka. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengungkap bahwa pemanfaatan instrumen digital, apabila dikelola melalui paradigma pedagogis yang tepat, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga berpotensi memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter serta mempertahankan autentisitas budaya pesantren.

Untuk merespons berbagai dinamika, tantangan, dan celah teoretis sebagaimana telah diuraikan, penelitian disertasi ini bermaksud menawarkan temuan dan gagasan kebaruan (novelty) yang dikonstruksikan dalam rumusan "Model Hibrida"

[26] Nurul Hak et al., *Genealogi Dan Jaringan Keilmuan Pesantren Modern: Di Banten, Jawa Tengah Dan Jawa Timur*, *Semesta Aksara*, 2023.

[27] Zaenal Abidin et al., "Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (December 31, 2020): 203–16, https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07.

[28] Muhamad Rikza Saputro and Mahmud Arif, "Analysis Of The Role Of Information Technology In Strengthening Islamic Religious Education In Pesantren: A Study Of Digital Transformation," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 7, no. 2 (June 7, 2025): 803–28, https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i2.474.

pembelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran hibrida yang bermakna perpaduan atau persilangan ini dirancang untuk mensintesiskan dan menggabungkan tiga pilar kekuatan utama yang masing-masing saling melengkapi dan menyempurnakan: (1) ketangguhan sistem pembiasaan dan rekayasa imersi bahasa 24 jam penuh yang menjadi ciri khas pesantren modern, (2) kecakapan mutakhir para guru dalam memadukan materi pedagogik dan instrumen teknologi melalui pendekatan TPACK, serta (3) sistem evaluasi dan penilaian tingkat kemahiran bahasa yang secara ketat merujuk pada pedoman standar mutu global dari IMTA'. Penggabungan ketiga elemen vital ini ditujukan secara khusus untuk membuktikan sebuah tesis besar: bahwa pesantren-pesantren di Indonesia memiliki kapasitas intelektual dan kelembagaan yang sangat mumpuni untuk menyerap standar pendidikan internasional sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi modern demi memperkokoh eksistensi institusinya, tanpa harus kehilangan sedikit pun identitas luhur dan kearifan lokal yang mereka miliki. Keberadaan model hibrida ini diharapkan tidak hanya berhenti dan membeku sebagai sebuah kontribusi teoretis di perpustakaan akademik semata, tetapi juga dapat diejawantahkan secara praksis menjadi sebuah cetak biru (*blueprint*), pedoman operasional, maupun rujukan kebijakan bagi ribuan pesantren lain di seluruh penjuru Tanah Air yang tengah berupaya merintis jalan memodernisasi tata kelola pembelajaran bahasa Arab mereka.

Sebagai tahap pembuktian empiris untuk mengukur dan memvalidasi efektivitas Model Hibrida yang ditawarkan, penelitian ini memfokuskan observasi dan evaluasi secara khusus pada pencapaian keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) santri. Pemilihan keterampilan berbicara sebagai fokus kajian didasarkan pada karakteristiknya sebagai indikator performa kebahasaan yang dapat diamati secara langsung (*performance-based*), spontan, dan merepresentasikan kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berbeda dengan keterampilan membaca atau menulis yang memungkinkan adanya proses perencanaan dan revisi, keterampilan berbicara menuntut kesiapan kognitif, penguasaan kosakata, kemampuan gramatikal, serta keberanian afektif yang diwujudkan secara langsung dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, kemampuan santri dalam menyampaikan gagasan, merespons lawan bicara, dan mempertahankan komunikasi menggunakan bahasa Arab secara tepat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan ekosistem imersi bahasa. Standar pencapaian komunikasi lisan yang natural, komunikatif, dan akurat tersebut selaras dengan orientasi kompetensi yang dirumuskan dalam deskriptor internasional IMTA'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan, disertasi ini diarahkan untuk merespons dinamika dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Oleh karena itu, fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konstruksi dan penerapan model *language immersion* berbasis TPACK di Pondok Modern Tazakka dalam merespons dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital?
2. Bagaimana struktur dan pola integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh pengajar (*ustaz/mudaris*) dalam mengelola praktik *language immersion* di Pondok Modern Tazakka?
3. Apa saja determinan pendukung dan tantangan yang dihadapi, serta bagaimana strategi PM Tazakka dalam menegosiasikan pemanfaatan teknologi modern dengan pelestarian tradisi kepesantrenan pada implementasi *language immersion* berbasis TPACK?
4. Bagaimana capaian *mahārah kalām* santri berdasarkan kerangka evaluasi standar IMTA′, dan apa implikasinya terhadap formulasi penguatan model *language immersion* berbasis TPACK?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian disertasi ini bertujuan mengonstruksi model hibrida language immersion berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk mengakselerasi kompetensi bahasa Arab santri di lingkungan pesantren. Konstruksi model tersebut diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk merekonstruksi rancang bangun konseptual dan filosofis model *language immersion* berbasis TPACK di Pondok Modern Tazakka, guna menghasilkan kerangka teori baru dalam merespons dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital yang mampu menyinergikan pendekatan pedagogis, pemanfaatan teknologi mutakhir, dan konten kebahasaan secara presisi dalam ekosistem pendidikan pesantren.
2. Untuk menemukan dan mengonstruksi arsitektur tata kelola integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh tenaga pendidik (ustaz/mudaris), guna memformulasikan pola interaksi multidisipliner yang orisinal antara penguasaan konten bahasa Arab, strategi pedagogis spesifik, dan teknologi pembelajaran dalam praktik language immersion di lingkungan pesantren.
3. Untuk menganalisis secara kritis determinan pendukung dan tantangan implementasi dalam membangun paradigma baru mengenai strategi negosiasi sosio-teknologis di PM Tazakka, yang menawarkan solusi konseptual tentang bagaimana institusi pendidikan tradisional dapat mengawinkan pemanfaatan teknologi modern (disrupsi digital) dengan preservasi tradisi dan nilai kepesantrenan.
4. Untuk memvalidasi capaian kompetensi *mahārah kalām* santri dengan menggunakan kerangka evaluasi IMTA', sekaligus merumuskan model integratif *language immersion* berbasis TPACK yang teruji secara akademik, komprehensif, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adaptif sebagai prototipe pembelajaran bahasa Arab yang relevan untuk diterapkan pada institusi pendidikan pesantren di tingkat nasional maupun global.

Selanjutnya, peneliti memaparkan manfaat penelitian sebagai implikasi teoretis dan praktis yang diturunkan secara langsung dari tujuan penelitian, sekaligus sebagai penegasan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan bahasa Arab:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan pendidikan bahasa Arab melalui konstruksi "Model Imersi Bahasa Hibrida" berbasis TPACK, yang secara adaptif menyinergikan pemanfaatan teknologi digital pedagogis dengan kedisiplinan dan kultur tradisi pesantren. Lebih jauh, penelitian ini memperkaya ekosistem konseptual pembelajaran bahasa yang imersif dan autentik, sekaligus memperluas diskursus akademik mengenai standardisasi evaluasi kebahasaan di Indonesia melalui implementasi standar IMTA′ untuk mengukur *mahārah kalām*, sehingga mampu memosisikan IMTA′ sebagai padanan kontekstual CEFR yang relevan bagi pengembangan kurikulum pesantren.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

   a. Bagi institusi pesantren, penelitian ini memberikan rujukan strategis dan operasional dalam mengimplementasikan language immersion berbasis TPACK, sekaligus merekonstruksi persepsi negatif terhadap teknologi dengan membuktikan bahwa integrasi digital dapat dikelola secara etis, terkontrol, dan selaras dengan nilai kepesantrenan, sehingga dapat bertransformasi menjadi instrumen pedagogis yang produktif alih-alih pemicu degradasi moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bagi pengajar bahasa Arab (ustaz/mudaris), penelitian ini dapat memperdalam wawasan profesional dalam mengintegrasikan secara utuh seluruh dimensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), sehingga menginspirasi formulasi strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta kontekstual di dalam kelas maupun di dalam ekosistem kebahasaan pesantren.
c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap peran konstruktif teknologi digital dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab melalui language immersion, sekaligus memotivasi mereka untuk memanfaatkan instrumen teknologi secara produktif guna mengembangkan kompetensi mahārah kalām secara lebih alami, autentik, dan berkelanjutan.
d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi landasan konseptual dan empiris bagi pengembangan kajian lanjutan terkait inovasi teknologi pembelajaran bahasa Arab dan penguatan ekosistem kebahasaan imersif di pesantren, sekaligus memantik riset masa depan untuk memvalidasi kerangka IMTA' sebagai standar baku kurikulum dan evaluasi kompetensi berbahasa Arab di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini disusun sebagai landasan konseptual dan empiris untuk memetakan literatur terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menegaskan posisi keilmuan (*state of the art*) disertasi ini. Telaah difokuskan pada diskursus integrasi *language immersion* dan kerangka TPACK dalam ekosistem pembelajaran bahasa Arab di pesantren, dengan menempatkan IMTA' sebagai standar evaluasi capaian kompetensi. Secara keseluruhan, pemetaan komprehensif ini menjadi pijakan strategis untuk mengonstruksi arah kontribusi dan kebaruan (*novelty*) penelitian, yang secara rinci ditelaah melalui beberapa klasifikasi tema berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penelitian tentang *Language Immersion* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

   Kajian terdahulu mengenai *language immersion* bahasa Arab di pesantren umumnya berfokus pada efektivitas ekosistem bahasa formal-informal, strategi pemerolehan bahasa kedua, serta korelasinya dengan minat, motivasi kultural-keagamaan, dan kompetensi komunikatif santri.

   Musthofa (2023), dalam pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengkaji secara komprehensif urgensi *language immersion* sebagai solusi strategis untuk memitigasi interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Berdasarkan analisis sosiolinguistik dan psikolinguistik, *language immersion* dipahami bukan sekadar sebagai pembentukan lingkungan berbahasa, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kuantitas dan kualitas paparan bahasa (*intensive language input*) guna mereplikasi ekosistem pemerolehan bahasa secara alami (*Second Language Acquisition*). Melalui survei pada sejumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia, Musthofa (2023) mengidentifikasi tiga model *language immersion* yang dominan, yaitu *partial immersion* (50% penggunaan bahasa target), *two-way immersion* (bilingual), dan *total immersion* (100% penggunaan bahasa Arab). Implementasinya memadukan berbagai pendekatan, seperti metode *qawā'id wa tarjamah*, metode langsung (*direct method*), metode *audio-lingual*, dan metode komunikatif. Meskipun terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan motivasi belajar, kajian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan kompetensi komunikatif aktif dosen penutur lokal serta belum optimalnya pemanfaatan *native speakers*.

   Namun, karena berfokus pada evaluasi makro kelembagaan di perguruan tinggi Islam formal, kajian tersebut belum mengakomodasi integrasi teknologi digital sebagai bagian dari ekosistem *language immersion* secara

menyeluruh. Di sinilah letak kebaruan teoretis, kontekstual, dan metodologis disertasi ini. Berbeda dengan kajian Musthofa (2023) yang menempatkan *language immersion* dalam kerangka lingkungan analog dan tradisional untuk menekan interferensi bahasa ibu, penelitian ini mengembangkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan secara berkelanjutan di Pondok Modern Tazakka Batang. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada integrasi disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor sebagai fondasi ekosistem pesantren dengan perluasan interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model hibrida ini mampu mengatasi keterbatasan interaksi fisik tanpa mengurangi konsistensi penegakan disiplin berbahasa. Selain itu, apabila Musthofa (2023) menggunakan standar kemahiran berbicara berbasis CEFR, penelitian ini mengevaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri menggunakan standar internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah*), yang lebih kontekstual bagi pengajaran bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan Islam.[29]

Muhammad Yusuf dkk. (2023), melalui pendekatan kualitatif naturalistik, mengkaji keberhasilan Pondok Pesantren Darul Huffadh di Sulawesi Selatan dalam membangun ekosistem *bi'ah lughawiyyah* melalui integrasi program tahfiz Al-Qur'an dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI). Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan harian, seperti *ilqā' al-mufradāt* dan *muḥādaṡah*, serta penegakan disiplin berbahasa melalui sistem *tajassus* dan sidang mahkamah bahasa untuk meningkatkan kompetensi komunikatif lisan santri. Temuan penelitian

[29] Tulus Musthofa, *Imersi Bahasa Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Pidato Pen (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbahasa sangat dipengaruhi oleh konsistensi regulasi serta dukungan lingkungan fisik pesantren dalam membangun budaya berbahasa Arab.

Namun, model *language immersion* yang dikaji masih terbatas pada interaksi tatap muka yang berlangsung dalam lingkungan fisik pesantren dan belum mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan kebaruan melalui formulasi Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang. Model ini mengintegrasikan pola hidup berbahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang fisik. Selain memperluas ruang interaksi berbahasa, model ini juga mengarahkan pengembangan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[30]

Mas'an Hamid dkk. (2024), melalui studi kasus kualitatif, menunjukkan bahwa kelancaran berbahasa Arab di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi terbentuk melalui sinergi antara pembelajaran formal yang menjamin ketepatan kaidah kebahasaan dan pembiasaan informal yang menumbuhkan keberanian berkomunikasi secara alami melalui siklus *input*, interaksi, dan *output* yang berlangsung secara intensif. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa asing sangat bergantung pada ekosistem pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga

[30] Muhammad Yusuf, Sri Mulya Rahmawati, and Zulaeha Zulaeha, "The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi," Bulletin of Science Education 3, no. 2 (2023): 84, https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561.

mampu menghubungkan penguasaan teori dengan praktik komunikasi yang autentik.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan lingkungan komunikasi fisik yang bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan kebaruan teoretis dan praktis melalui Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor, perluasan ruang interaksi santri melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta evaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[31]

Irsal Amin dkk. (2026), melalui studi kuantitatif dengan desain asosiatif, menemukan bahwa minat belajar bahasa santri di Pondok Modern Al-Abrar Tapanuli Selatan berpengaruh signifikan terhadap capaian pembelajaran bahasa asing, meskipun kontribusinya relatif sangat kecil ($R^2 = 0{,}4\%$). Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat yang cukup mencolok, dengan bahasa Arab (73,05%) lebih diminati dibandingkan bahasa Inggris (46,8%) karena dipandang lebih relevan dengan identitas keislaman serta kebutuhan akademik untuk mengakses literatur Islam. Kecilnya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa dalam lingkungan imersi tidak hanya ditentukan oleh faktor intrinsik pembelajar, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal,

[31] Mas'an Hamid et al., "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," International Journal of Islamic Thought and Humanities 3, no. 2 (2024): 387–400, https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

seperti pembiasaan melalui metode *furū'iyyah–waḥdah* dan konsistensi penerapan *bi'ah lughawiyyah*.

Namun, penelitian tersebut masih membatasi analisis pada pengaruh variabel minat dalam konteks imersi fisik yang bersifat linier dan konvensional, sehingga belum mengakomodasi integrasi teknologi digital maupun evaluasi kompetensi berstandar internasional. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan tradisi imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Selain itu, model yang dikembangkan memastikan bahwa kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel melalui standar internasional IMTA', sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif, adaptif, dan selaras dengan tuntutan pendidikan bahasa Arab di era digital.[32]

Melalui metode deskriptif kualitatif, Hani'atul Mabruroh dkk. (2025) mengkaji pelaksanaan *language immersion* bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNIDA Gontor di Mesir, khususnya di Kairo dan Qalyubiyah, sebagai upaya mempersiapkan calon guru bahasa Arab yang profesional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan *native speakers* di lingkungan nonakademik pedesaan Mesir, yang dipadukan dengan penguatan akademik di Universitas Benha dan Yayasan Al-Alsun, mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta sekaligus

[32] Irsal Amin, Muhammad Yusuf Pulungan, and Sylvia Kurnia Ritonga, "The Influence of Language Interest on Foreign Language Learning Outcomes (Arabic-English) in Immersion-Based Learning at the Modern Islamic Boarding School in South Tapanuli," *Borneo Journal of Language and Education* 6, no. 1 (2026), https://doi.org/10.21093/benjole.v6i1.10167.

mentransformasikan penguasaan teoretis menjadi kompetensi berbahasa yang holistik. Studi tersebut juga menegaskan efektivitas metode *Ma'raji* yang dipadukan dengan pendekatan *blended learning* melalui aplikasi Eduology untuk mendukung penguatan materi dan pengelolaan tugas pembelajaran.

Namun, model *language immersion* yang dikaji masih bersifat temporer karena hanya dilaksanakan selama dua bulan dan bergantung pada ekosistem pembelajaran di luar negeri, sehingga sulit direplikasi secara berkelanjutan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang melokalisasi tradisi imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dalam ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Model ini mengintegrasikan lingkungan fisik dan digital melalui pendidik yang berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta memastikan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[33]

Tabel berikut merangkum penelitian terdahulu berdasarkan fokus, metodologi, temuan utama, persamaan dan perbedaannya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Eslam Marouf Sayyed Marouf Hani'atul Mabruroh, Muhammad Slamet, "برنامج الانغماس اللغوي لتنمية مهارات اللغة العربي.Pdf," *Al-Muarrib: Journal of Arabic Education* 5, no. 2 (2025): 62–76, https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v5i2.5384.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu tentang *Language Immersion* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA. (2023)[34] Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga	Solusi metode imersi (language immersion) untuk mengatasi masalah interferensi bahasa dan mengoptimalkan kompetensi bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia.	Kualitatif deskriptif (survei lapangan). Menggunakan instrumen angket, wawancara, dan observasi pada beberapa sampel kampus Islam di Yogyakarta.	1. Model dominan adalah partial dan two-way immersion; total immersion sulit diterapkan karena kendala aktif kompetensi dosen.Dengan kondisi siswa. 2. Implementasi menggunakan variasi metode berbasis audiovisual dan komunikasi interaktif.	**Persamaan**: Mengkaji metode imersi bahasa Arab di Indonesia dan mengadopsi standar global internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī*). **Perbedaan**: Riset Prof. Tulus meneliti tingkat kampus yang mayoritas masih imersi parsial melalui media umum (YouTube/film).
Mas'an Hamid, dkk. (2024) *International*	Dinamika lingkungan bahasa Arab di pesantren	Kualitatif (Desain Studi Kasus). Data dikumpulkan	Sinergi antara konteks formal, yang menekankan ketepatan	**Persamaan**: Mengkaji penciptaan lingkungan bahasa (*bi'ah*

[34] Musthofa, *Imersi Bahasa Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Journal of Islamic Thought and Humanities[35]	dan hubungannya dengan dimensi inti *input*, interaksi, dan *output* (Studi di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi).	melalui observasi, wawancara mendalam (20 partisipan), dan analisis dokumen menggunakan kerangka analisis konten Krippendorff.	tata bahasa, dan konteks informal, yang menekankan kelancaran komunikasi, dikombinasikan dengan optimalisasi input, interaksi, dan produksi, secara signifikan mempercepat pemerolehan bahasa santri.	*lughawiyyah*) di pesantren. **Perbedaan**: Menggunakan kerangka teori spesifik (*input, interaction, and output*) untuk menganalisis keberhasilan pemerolehan bahasa dalam sinergi ruang formal dan informal.
Irsal Amin, dkk. (2026) *Borneo Journal of Language and Education*[36]	Pengaruh minat bahasa terhadap hasil belajar bahasa asing (Arab dan Inggris) melalui pembentukan	Kuantitatif (Desain Asosiatif). Melibatkan 141 sampel dari populasi santri sebanyak 380 (*accidental*	Meskipun minat santri terhadap bahasa Arab (73,05%) jauh melebihi Inggris (46,8%), kontribusinya terhadap hasil belajar marginal	**Persamaan**: Mengkaji pembelajaran bahasa berbasis imersi di lingkungan pesantren. **Perbedaan**: menggunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Hamid et al., "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," 2024.

[36] Amin, Pulungan, and Ritonga, "The Influence of Language Interest on Foreign Language Learning Outcomes (Arabic-English) in Immersion-Based Learning at the Modern Islamic Boarding School in South Tapanuli.pdf."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
	lingkungan bahasa di Pesantren Al-Abrar, Tapanuli Selatan.	*sampling*). Data diambil dari kuesioner, tes kompetensi, dan wawancara, lalu diuji dengan regresi linier dan uji t.	(0,04%), yang lebih ditentukan secara simultan oleh faktor eksternal seperti lingkungan bi'ah lugah dan strategi imersi pesantren.	pendekatan kuantitatif, membandingkan bahasa Arab dan Inggris, serta membuktikan bahwa "minat" secara psikologis tidak menjadi penentu utama keberhasilan dibandingkan dengan lingkungan.
Muhammad Yusuf, dkk. (2023) *Bulletin of Science Education*[37]	Latar belakang dan model desain lingkungan bahasa Arab di Pesantren Darul Huffadh Bone, Sulawesi Selatan.	Kualitatif (Penelitian Naturalistik). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi, dengan uji validitas triangulasi.	Integrasi kurikulum Tahfidzul Qur'an dan KMI, yang dikoordinasikan oleh *Language Advisory Council* (LAC) melalui program reguler seperti *ilqāʾ al-mufradāt, muhādathah,* dan	**Persamaan**: Mengkaji implementasi lingkungan bahasa Arab di pesantren. **Perbedaan**: Lebih fokus pada integrasi program lingkungan bahasa dengan program *Tahfidz* dan peran

[37] Yusuf, Rahmawati, and Zulaeha, "The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
			pengawasan *tajassus*, secara signifikan meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri.	sentral kelembagaan (*Language Advisory Council*) dalam mengatur ekosistem bahasa.
Hani'atul Mabruroh, dkk. (2025) *Al-Muarrib: Journal of Arabic Education*[38]	Program *Language Immersion* (الغمر اللغوي) yang dilaksanakan di Mesir (Universitas Al-Azhar & platform Al-Alsun) untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNIDA Gontor.	Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data melalui mawas diri/observasi lapangan di Mesir, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan)	Meski berdurasi singkat, program imersi di Mesir memfasilitasi keterlibatan intensif dengan penutur asli, sehingga menghasilkan peningkatan substansial dalam semua keterampilan bahasa Arab santri melalui integrasi aktivitas akademik dan eksplorasi budaya lokal.	**Persamaan**: Mengkaji metode *language immersion* (الغمر اللغوي) dalam pemerolehan bahasa. **Perbedaan**: Lokasi dan subjek studi berada di luar negeri (Mesir/lingkungan penutur asli langsung) dan menargetkan tingkat mahasiswa perguruan tinggi calon guru, bukan santri di pesantren lokal.

[38] Hani'atul Mabruroh, Muhammad Slamet, "برنامج الانغماس اللغوي لتنمية مهارات اللغة العربي.pdf."

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan *language immersion* dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh kekuatan *bi'ah lughawiyyah*, kedisiplinan berbahasa, intensitas interaksi, motivasi belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam lingkup yang masih terbatas, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya model pembelajaran yang mengintegrasikan secara sistematis imersi fisik yang berkelanjutan, kompetensi pedagogis berbasis teknologi, dan evaluasi berstandar internasional dalam satu kerangka yang komprehensif.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang memadukan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam bercorak Gontor, kompetensi pendidik berbasis *Technological Pedaggical Content Knowledge* (TPACK), serta evaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) berdasarkan standar internasional IMTA'. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada formulasi model pembelajaran yang mengintegrasikan secara holistik dimensi pedagogis, teknologi, dan asesmen internasional dalam ekosistem imersi bahasa Arab yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta kontekstual dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, Mas'an Hamid dkk. (2024) menunjukkan bahwa kelancaran berbahasa Arab di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi terbentuk melalui sinergi antara pembelajaran formal yang menjamin ketepatan kaidah kebahasaan dan pembiasaan informal yang menumbuhkan keberanian berkomunikasi secara alami melalui siklus *input*, interaksi, dan *output* yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penguasaan bahasa asing sangat bergantung pada terciptanya ekosistem pembelajaran yang

mendukung penggunaan bahasa secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjembatani penguasaan teori kebahasaan dengan praktik komunikasi yang autentik.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan lingkungan komunikasi fisik yang bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan tradisi imersi bahasa Arab secara intensif, perluasan ruang interaksi santri melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta evaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[39]

Yoyo dkk. (2023), melalui pendekatan fenomenologis, mengungkap bahwa santri di 16 pesantren salaf di Indonesia memandang motivasi keagamaan sebagai pendorong utama pembelajaran bahasa Arab serta menempatkan internalisasi budaya Arab sebagai bagian integral dari pengamalan syariat Islam. Hal tersebut tercermin dalam adopsi identitas dan busana khas Timur Tengah, meskipun para santri tetap berkomitmen menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dipahami tidak hanya sebagai proses linguistik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas religius dan kultural.

[39] Mas'an Hamid et al., "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2024, https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada dimensi persepsi kultural-ideologis dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teks dan praktik konvensional. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan tradisi imersi bahasa selama 24 jam ala Gontor dengan ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pendidik. Selain itu, model yang dikembangkan mengarahkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya pada pembentukan identitas kultural, tetapi juga pada pencapaian kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang terukur, autentik, dan akuntabel melalui standar internasional IMTA'.[40]

Abdul Aziz dkk. (2022), melalui penelitian kualitatif, mengungkap bahwa penggunaan metode terjemahan Pegon Jawa dalam pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning di beberapa pesantren salaf di Jawa menimbulkan hambatan pemahaman bagi santri non-Jawa. Hambatan tersebut disebabkan oleh kendala bahasa pengantar, kompleksitas ortografi Pegon, serta lemahnya penguasaan kaidah *nahwu* dan *ṣarf*. Meskipun berbagai strategi, seperti program matrikulasi, *peer tutoring*, dan adaptasi manuskrip, telah diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini masih berfokus pada pembelajaran teks (*turāṯ*) yang berbasis *Grammar-Translation Method* (GTM) dan belum menyentuh pengembangan kompetensi komunikatif lisan.

Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik

[40] Yoyo et al., "Cultural Perceptions of Santri on Arabic Language Learning," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 187–98, https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24103.

berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model ini tidak hanya melampaui keterbatasan interaksi fisik yang menjadi karakteristik pembelajaran konvensional, tetapi juga mengarahkan pembelajaran pada pengembangan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang terukur, autentik, dan akuntabel melalui standar internasional IMTA'.[41]

Asep Sopian dkk. (2025), melalui pendekatan fenomenologis dengan desain studi kasus instrumental, mengungkap bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren lintas budaya di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai media integrasi kultural, sosial, intelektual, dan spiritual yang mendukung dialog antarbudaya serta proses negosiasi identitas santri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konteks lokal memengaruhi strategi pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif santri dalam berbagai aktivitas kebahasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada rekontekstualisasi kurikulum multikultural pada tataran konseptual dan belum menghasilkan model operasional yang dapat diimplementasikan serta dievaluasi secara terukur. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor, ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta evaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) menggunakan standar internasional IMTA'. Dengan demikian, model yang dikembangkan tidak hanya mengakomodasi dimensi multikultural, tetapi juga

[41] Abdul Aziz et al., "Learning Arabic Pegon for Non-Javanese Santri At Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 113–26, https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19581.

menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih sistematis, terukur, adaptif terhadap tuntutan era digital, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikatif santri.[42]

Tulus Musthofa dkk. (2022), melalui penelitian kepustakaan kualitatif, menunjukkan bahwa metode pemaknaan *gandul* pada kitab kuning, seperti penggunaan kode *utawi* untuk *mubtada'* dan *iku* untuk *khabar*, efektif membantu pembelajar mengidentifikasi struktur sintaksis serta mempermudah proses penerjemahan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Namun, penelitian tersebut juga menemukan sejumlah kendala, antara lain potensi hilangnya nuansa makna dan kekakuan struktur kalimat ketika pola pemaknaan *gandul* ditransfer ke dalam sintaksis bahasa Indonesia.

Meskipun memberikan kontribusi penting terhadap pembelajaran teks klasik (*turāṯ*), kajian tersebut masih berfokus pada pengembangan kemampuan translasi dan analisis teks secara reseptif melalui media pembelajaran konvensional. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model ini tidak hanya melampaui keterbatasan pembelajaran analog, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[43]

[42] Asep Sopian et al., "Arabic Language Learning in a Multicultural Context At Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 77–89, https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44104.

[43] Adzfar Ammar et al., "The Contribution of Pesantren'S Meaning Symbols and Their Effects on Translation of Arabic Text," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 2 (2022): 182–97, https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.450.

Berdasarkan kajian komprehensif terhadap penelitian terdahulu, tabel berikut merangkum fokus penelitian, metodologi, temuan utama, serta distingsi antarstudi. Analisis tersebut sekaligus memetakan tren kajian dan mengidentifikasi kesenjangan konseptual yang menjadi landasan pengembangan disertasi ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.2. Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
Asep Sopian, Maman Abdurahman, dkk. (2025) *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1)[44]	Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren pada era Revolusi Industri 4.0.	Kualitatif fenomenologis melalui studi kasus instrumental. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan survei terhadap 350 partisipan (300 santri, 50 guru) di 6 provinsi.	Pembelajaran bahasa Arab mencerminkan empat dimensi integrasi multikultural: kultural, sosial, intelektual, dan spiritual. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat agama, tetapi juga sebagai media dialog antarbudaya, meskipun menghadapi tantangan keberagaman latar belakang santri.	**Persamaan:** Mengkaji integrasi multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa Arab (sejalan dengan studi Yoyo, dkk.). **Perbedaan:** Fokus pada dimensi pendidikan secara luas di era 4.0 pada pesantren di 6 provinsi berbeda secara budaya.
Adzfar Ammar, Abdul Munip, Tulus Musthofa, dkk. (2022)	Kontribusi simbol makna gandul/Arab Pegon serta problematikanya dalam penerjemahan	Kualitatif deskriptif analitis berbasis kajian pustaka (*library research*). Menggunakan	1. Simbol makna gandul yang efektif membantu mengidentifikasi struktur sintaksis (tarkib), akurasi	**Persamaan:** Keduanya sama-sama mengkaji model pembelajaran bahasa Arab dalam

[44] Sopian et al., "Arabic Language Learning in a Multicultural Context At Pesantren."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Arabi: Journal of Arabic Studies)[45]	literal teks kitab klasik berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia	metode observasi dan dokumentasi pada objek teks kitab Fathul Qarib.	bacaan, dan pesan teks secara verbatim. 2. Terjadi masalah omission (penghapusan istilah) saat dialihkan ke bahasa Indonesia karena tidak semua simbol tata bahasa dapat diterjemahkan secara langsung.	ekosistem pesantren di Indonesia. **Perbedaan:** Riset Tulus dkk. Berfokus pada ranah reseptif-tekstual (baca-tulis kitab salaf) melalui media literasi Arab Pegon tradisional secara manual.
Mas'an Hamid, Muhammad Alfa Choirul Murtadho, dkk. (2024) *International Journal of Islamic Thought*	Dinamika lingkungan bahasa Arab di pesantren serta hubungannya dengan komponen input, interaksi, dan output dalam pemerolehan bahasa.	Desain kualitatif deskriptif-analitis (studi kasus di Pesantren Al-Amanah Junwangi). Data observasi, analisis dokumen, dan wawancara (20 partisipan) dianalisis	Lingkungan bahasa di pesantren terbagi dua: Formal (kelas terstruktur yang fokus pada akurasi tata bahasa) dan informal (rutinitas asrama spontan yang memicu kelancaran/fluensi). Sinergi keduanya	**Persamaan:** Keduanya sama-sama mengkaji efektivitas ekosistem asrama/informal dalam penguasaan bahasa komunikatif. **Perbedaan:** Menggunakan kerangka

[45] Ammar et al., "The Contribution of Pesantren'S Meaning Symbols and Their Effects on Translation of Arabic Text."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
and Humanities, 3(2)[46]		menggunakan metode analisis konten Krippendorff.	memperkaya input, memperkuat interaksi, dan memastikan output yang bermakna.	teori spesifik Krashen dan Swain (Input, Interaksi, dan Output) untuk mengukur akuisisi bahasa.
Abdul Aziz, Saliha Sebgag, dkk. (2022) *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2)[47]	Kesulitan yang dihadapi santri non-Jawa dalam mempelajari bahasa Arab dan Islam menggunakan metode terjemahan Pegon di pesantren salaf.	Kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi; dianalisis menggunakan pendekatan konstruktivis.	Kesulitan utama dipicu oleh kurangnya pemahaman bahasa Jawa, huruf Arab-Pegon yang dimodifikasi, serta lemahnya dasar ilmu *nahwu-sharaf* pada santri non-Jawa. Strategi mengatasinya: kelas persiapan, bimbingan tutor sebaya, dan pemodifikasian terjemahan kitab Pegon	**Persamaan:** Mengangkat isu keragaman latar belakang etnis/bahasa santri sebagai tantangan dalam proses pembelajaran. **Perbedaan:** Fokus spesifik pada hambatan metode pembelajaran tradisional masa lampau (Arab-Pegon Jawa) bagi santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Hamid et al., "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," 2024.

[47] Aziz et al., "Learning Arabic Pegon for Non-Javanese Santri At Pesantren."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
			ke dalam bahasa Indonesia.	minoritas secara geografis.
Yoyo, Mohamad Hussin, dkk. (2023) *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2)[48]	Persepsi santri di pesantren salafi terhadap unsur budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasinya terhadap pemahaman multikulturalisme.	Pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner (*Google Form*) terhadap 42 responden dari 16 institusi salafi di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.	Santri menganggap penting pengenalan budaya Arab dalam pembelajaran. Beberapa santri melihat aspek budaya (seperti pakaian *jalabiyyah*) sebagai bagian dari syariat, sehingga mereka tampil dengan ciri khasnya. Meskipun begitu, santri tetap mampu berintegrasi, toleran, dan berupaya melestarikan keberagaman multikultural di Indonesia.	**Persamaan:** Sama-sama mengkaji persinggungan antara multikulturalisme, agama, dan pembelajaran bahasa Arab (seperti studi Asep Sopian, dkk.). **Perbedaan:** Berfokus pada dinamika akulturasi simbol/budaya Arab dalam komunitas "Salafi" serta persepsi identitas santri di masyarakat Indonesia.

[48] Yoyo et al., "Cultural Perceptions of Santri on Arabic Language Learning."

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren dipengaruhi oleh kekuatan *bi'ah lughawiyyah*, kedisiplinan berbahasa, interaksi sosiolinguistik, integrasi nilai-nilai kultural dan keagamaan, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek imersi fisik, pembelajaran konvensional, atau pemanfaatan teknologi yang belum terintegrasi secara sistematis dalam ekosistem pembelajaran bahasa Arab.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang memadukan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam khas Gontor, kompetensi pendidik berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta evaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) menggunakan standar internasional IMTA'. Model ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis melalui integrasi dimensi pedagogis, teknologi, dan asesmen dalam satu ekosistem pembelajaran yang holistik, berkelanjutan, kontekstual, dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

3. Penelitian tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Melalui analisis kritis teoretis, Prayoga Saputra dkk. (2023) mengungkap bahwa penerapan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di MAN 2 Payakumbuh mampu mengintegrasikan media audiovisual dan YouTube ke dalam pembelajaran sehingga mendorong terwujudnya *active learning* pada peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung efektivitas proses pembelajaran di lingkungan madrasah formal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks pembelajaran di madrasah formal dengan pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan terikat pada implementasi kurikulum standar. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan kedisiplinan imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dengan demikian, teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekosistem *language immersion* yang berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[49]

Laili Mas Ulliyah Hasan (2023), melalui kajian kepustakaan kualitatif, mengkaji implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran *mahārah kalām* dan menemukan bahwa pemanfaatan platform *learning.aljazeera.net*, yang memadukan video *native speakers* dengan teknik *muḥādaṡah*, *munāqaṣah*, dan *sard al-qiṣṣah*, mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital berpotensi memperkaya pengalaman belajar berbicara bahasa Arab melalui penyediaan paparan bahasa yang autentik dan interaktif.

[49] Prayoga Saputra, Apri Wardana Ritonga, and Uril Bahruddin, "Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowladge (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Payakumbuh," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 1 (2023): 54–56, https://doi.org/E-ISSN : 2986-3945.

Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada kajian konseptual dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi serta bergantung pada pemanfaatan platform digital eksternal yang efektivitas implementasinya dalam lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan masih memerlukan pembuktian empiris. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekosistem *language immersion* yang berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[50]

Syukran dkk. (2025), melalui penelitian kualitatif deskriptif, mengkaji implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di IAIN Lhokseumawe. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan konten berbasis kearifan lokal Aceh mampu meningkatkan motivasi belajar serta literasi digital mahasiswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa penerapan TPACK memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Laili Mas Uliiyah Hasan, "Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam," *Mumtaza: Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic, and Literature* 3, no. 1 (2023), https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*) dalam konteks pembelajaran formal di perguruan tinggi serta belum mengoptimalkan penerapan TPACK untuk mendukung pembelajaran berbasis imersi maupun pengembangan keterampilan berbahasa produktif. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dengan demikian, model yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[51]

Umi Hanifah dkk. (2024), melalui penelitian kualitatif deskriptif-analitis, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kemampuan yang baik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) melalui pemanfaatan media digital, seperti Quizizz, Kahoot, Google Forms, dan video edukasi, dalam praktik *microteaching*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogis calon guru bahasa Arab dalam lingkungan pembelajaran yang terkontrol.

Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks simulasi *peer teaching* di lingkungan perkuliahan

[51] Syukran Syukran et al., "Integrating the TPACK Model in Teaching Mahārah Al-Qirāʾah: An Educational Innovation Based on Technology," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2025, https://doi.org/10.22219/jiz.v8i2.35978.

sehingga belum menguji efektivitas implementasi TPACK dalam situasi pembelajaran yang autentik. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan kedisiplinan imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Melalui integrasi ekosistem fisik dan digital tersebut, model ini tidak hanya mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA'.[52]

Sebagai hasil sintesis dari berbagai penelitian, tabel berikut menyajikan ringkasan studi terdahulu yang mencakup fokus, metodologi, temuan, dan perbedaan antarstudi, sekaligus menyoroti tren dan celah konseptual yang menjadi dasar pengembangan disertasi ini.:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] Umi Hanifah et al., "Accelerating the Digitalisation of Learning Post-COVID-19 Era to Improve the Pedagogical Competence of Pre-Service Arabic Teachers," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2413241.

Tabel 1.3. Penelitian tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
Prayoga Saputra, Apri Wardana Ritonga, Uril Bahruddin (2023) *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*[53]	Mengkaji implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis TPACK yang terintegrasi dengan HOTS (keterampilan berpikir tingkat tinggi) untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa di MAN 2 Payakumbuh.	Kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa.	Guru MAN 2 Payakumbuh telah mengimplementasikan TPACK melalui media audio, visual, dan YouTube untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggabungan TPACK dengan HOTS sangat membantu meminimalkan rasa jenuh dan meningkatkan	**Persamaan:** Mengkaji integrasi elemen teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK) dalam bahasa Arab. **Perbedaan:** Menjadi satu-satunya riset yang difokuskan pada tingkat sekolah madrasah (siswa MAN) dan sangat menekankan penggabungan TPACK dengan HOTS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Saputra, Ritonga, and Bahruddin, "Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowladge (TPACK) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 2 Payakumbuh."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
			kreativitas peserta didik.	
Laili Mas Ulliyah Hasan (2023), *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistics and Literature*[54]	Mengeksplorasi implementasi dan efektivitas TPACK dalam pengajaran keterampilan berbicara (*Mahārah Kalām*) dengan memanfaatkan platform *learning.aljazeera.net*.	Kualitatif kepustakaan (*literature review*) dan studi observasional pada riset yang relevan dengan topik.	Penerapan TPACK dalam keterampilan kalam (berbicara) menggunakan video dan metode diskusi di *learning.aljazeera.net* terbukti efektif. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa, serta sangat membantu pengajar dalam mendesain pembelajaran yang menarik.	**Persamaan:** Berfokus pada efektivitas penggunaan TPACK dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab. **Perbedaan:** Spesifik membedah keterampilan *Mahārah Kalām* dan merupakan satu-satunya kajian berbasis studi kepustakaan/literatur mengenai penggunaan platform spesifik Al Jazeera.

[54] Hasan, "Studi Implementasi Dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Umi Hanifah, dkk. (2024) *Cogent Education*[55]	Menyelidiki urgensi akselerasi digitalisasi pembelajaran pasca-COVID-19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru (*pre-service teachers*) bahasa Arab dalam kelas *microteaching*.	Kualitatif deskriptif analitis dengan observasi sistematis, wawancara/FGD, dan analisis dokumen portofolio mahasiswa (RPP dan video praktik mengajar).	Akselerasi digitalisasi memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Mahasiswa berhasil menyusun RPP berbasis TPACK, memanfaatkan media interaktif, serta melakukan evaluasi *online* menggunakan platform seperti Quizizz, Kahoot, dan Google Forms dalam format video pembelajaran.	**Persamaan:** Menyoroti jenjang pendidikan tinggi dan peran pengajar dalam menggunakan alat digital dan pedagogi secara seimbang. **Perbedaan:** Subjek kajian difokuskan pada "calon guru" (*pre-service teachers*) pada mata kuliah *microteaching* untuk mempersiapkan pendidik pasca pandemi.
Abd. Rozak, Pia Khoirotun Nisa,	Mengidentifikasi persepsi mahasiswa	Penelitian Eksploratif	Implementasi TPACK terlihat pada	**Persamaan:** Menganalisis elemen

[55] Hanifah et al., "Accelerating the Digitalization of Learning Post-COVID-19 Era to Improve the Pedagogical Competence of Pre-Service Arabic Teachers."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Azkia Muharom Albantani (2024) *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*[56]	(*student voices*) terhadap proses pembelajaran dosen Bahasa Arab yang menerapkan kerangka TPACK selama masa pembelajaran *daring*.	(Kuantitatif Deskriptif) menggunakan kuesioner mandiri (*self-report*) melalui Google Forms kepada 129 mahasiswa, yang kemudian dianalisis secara statistik.	pemanfaatan media *online*, administrasi kelas secara *online*, serta ketersediaan sumber belajar digital. Kolaborasi TPACK mempercepat produktivitas mahasiswa. Namun, kompetensi sebagian dosen dalam mengelola sumber daya digital tersebut masih perlu ditingkatkan.	penerapan TPACK pada tingkat pendidikan tinggi dalam bahasa Arab. **Perbedaan:** Merupakan satu-satunya riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif survei (kuesioner statistik) dengan menggali persepsi evaluatif dari kacamata mahasiswa terhadap dosennya.
Syukran, dkk. (2025),	Mengidentifikasi bentuk konkret integrasi model TPACK dalam	Kualitatif deskriptif dengan data dari observasi kelas (6 sesi) serta	Integrasi TPACK dieksekusi secara matang melalui 3 tahap (perencanaan,	**Persamaan:** Menerapkan integrasi TPACK untuk mengoptimalkan

[56] Abd. Rozak, Pia Khoirotun Nisa, and Azkia Muharom Albantani, "Ideal TPACK For Arabic Language Lecturer: Student Voices," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 2 (2024): 776–87, https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.23120.

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature[57]	pengajaran keterampilan membaca (*Mahārah al-Qirāʾah*) yang dikontekstualisasikan dengan kearifan lokal Aceh di IAIN Lhokseumawe.	wawancara bersama 2 dosen pengampu, ketua prodi, dan 8 mahasiswa.	implementasi, dan evaluasi). Dosen menghubungkan teks bacaan bahasa Arab dengan nilai kearifan lokal (*Peusijuek*, *Meugang*) melalui media digital dan e-learning, yang berhasil meningkatkan pemahaman, kelancaran membaca, serta literasi digital mahasiswa.	keahlian dan interaksi berbahasa Arab mahasiswa di perguruan tinggi. **Perbedaan:** Sangat spesifik pada pengajaran *Mahārah al-Qirāʾah* (membaca) yang dikombinasikan secara inovatif dengan nilai-nilai kearifan lokal/budaya daerah setempat (Aceh).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Syukran et al., "Integrating the TPACK Model in Teaching Mahārah Al-Qirāʾah: An Educational Innovation Based on Technology."

Penelitian terdahulu tentang TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya terfokus pada konteks perguruan tinggi, madrasah reguler, atau evaluasi efektivitas satu media digital secara parsial, sehingga belum menjelaskan integrasi teknologi dalam ekosistem pendidikan pesantren secara komprehensif. *Research gap* ini direspons melalui pengembangan model hibrida di Pondok Modern Tazakka Batang yang memadukan imersi bahasa 24 jam, implementasi TPACK oleh pendidik, dan evaluasi *mahārah kalām* berbasis standar IMTA'. Berbeda dari studi sebelumnya yang menelaah variabel secara terpisah, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan konseptual berupa integrasi ketiga elemen tersebut, kontribusi metodologis melalui analisis holistik, serta kontribusi kontekstual dan praktis bagi transformasi pembelajaran bahasa Arab berbasis pesantren.

4. Penelitian tentang Integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan *Language Immersion*

Kajian mengenai integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan imersi bahasa telah banyak dilakukan, umumnya menyoroti penerapan teknologi dalam ekosistem pembelajaran, efektivitas penggunaan teknologi dalam pemerolehan keterampilan berbahasa, serta evaluasi adaptasi pedagogis dalam berbagai konteks akademik.

Jauhar Ali dkk. (2025) melalui studi kasus kualitatif menemukan bahwa implementasi TPACK dalam mendukung budaya imersi bahasa Arab 24 jam di pesantren masih menghadapi kesenjangan pada aspek integrasi teknologi, meskipun kompetensi kebahasaan dan pedagogis guru tergolong kuat. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan platform video penutur asli dan aplikasi narasi digital dapat memperluas komunikasi fungsional santri, serta mengusulkan pengembangan kerangka TPACK-C (*Contextual Knowledge*) yang menempatkan regulasi sosial-budaya dan disiplin bahasa sebagai faktor pengendali pemanfaatan teknologi. Namun, kajian tersebut masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berhenti pada tataran rekomendasi konseptual dan belum menghasilkan model operasional yang dapat diukur. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan secara sistematis disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor, perluasan interaksi digital melalui kompetensi TPACK pendidik, serta evaluasi kompetensi *mahārah kalām* menggunakan standar internasional IMTA', sehingga menghasilkan model yang lebih operasional, terukur, dan berorientasi pada peningkatan performa lisan santri.[58]

A. Syahid Robbani (2024) melalui studi kasus kualitatif di SMP Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta mengkaji model imersi bahasa buatan (*al-inghimās al-lughawī al-iṣṭinā'ī*) tipe *late-partial immersion* yang didukung oleh lingkungan belajar yang kaya teknologi, seperti iPad 1:1 learning, Apple Pencil, LCD proyektor, dan internet. Implementasinya memanfaatkan *Project-Based Learning* berbasis *Augmented Reality* (AR), pendekatan CLIL, serta program kokurikuler Super Arabic untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab. Meskipun mampu menjadi alternatif atas keterbatasan imersi di luar negeri, capaian kompetensi lisan siswa masih berada pada level dasar (A1) berdasarkan standar CEFR. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi digital yang dimediasi oleh kompetensi TPACK pendidik. Model ini tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas pembelajaran, tetapi

[58] Jauhar Ali, Tulus Musthofa, and Nurhadi, "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Based Language Immersion As A New Trend in Arabic Language Learning at Indonesian Pesantren," *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education* 2, no. 1 (2024): 306–12, https://e-journal.uingusdur.ac.id/alsinatuna/article/view/13138.

juga sebagai bagian integral dari ekosistem imersi yang berkelanjutan, sekaligus memastikan kualitas *mahārah kalām* santri dievaluasi secara objektif menggunakan standar internasional IMTA' yang lebih kontekstual untuk pembelajaran bahasa Arab.[59]

Abdullah Syahid Robbani dkk. (2024) melalui *Systematic Literature Review* (SLR) kualitatif terhadap 56 artikel Scopus memetakan peran teknologi dalam mendukung *language immersion* dan menemukan bahwa keterbatasan akses terhadap *in-country immersion* dapat diatasi melalui teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) dan *digital games* yang mampu mereplikasi pengalaman imersi, meningkatkan motivasi, mendorong percakapan, menyediakan scaffolding paralinguistik, serta memperkuat otonomi belajar dan pemerolehan kosakata. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada pemetaan tren literatur, berfokus pada teknologi VR dan permainan digital, serta belum mengintegrasikan kompetensi pendidik ke dalam kerangka operasional yang lebih aplikatif. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor dengan perluasan interaksi digital yang dikelola melalui kompetensi TPACK pendidik, sehingga menghadirkan model yang lebih kontekstual dan operasional dalam lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penciptaan pengalaman imersi, tetapi juga memastikan bahwa kualitas kompetensi *mahārah kalām*

[59] A. Syahid Robbani, *Imersi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi (Analisis Technology-Rich Learning Environments Perspektif CEFR)*, *Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Dsiertasi, vol. 5 (Yogyakarta: Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024).

santri dievaluasi secara objektif menggunakan standar internasional IMTA'.[60]

Tulus Musthofa dkk. (2025) melalui studi kasus kualitatif memetakan implementasi program imersi bahasa Arab pada sejumlah PTKIS di Yogyakarta dan menemukan bahwa seluruh institusi menggunakan pendekatan *artificial immersion* untuk membangun kompetensi komunikasi aktif berbahasa Arab. Penelitian tersebut menunjukkan dominasi model *partial immersion*, diikuti oleh *two-way immersion*, sementara *total immersion* masih jarang diterapkan karena keterbatasan kapasitas penutur lokal dan komitmen untuk berkomunikasi secara aktif. Implementasinya dilakukan melalui metode *qawāid wa tarjamah*, *direct method*, *audio-lingual visual*, komunikatif, dan eklektik dengan evaluasi berbasis tes maupun nontes. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada pemotretan program imersi dalam lingkungan perguruan tinggi formal dan belum mengintegrasikan teknologi digital secara sistematis ke dalam desain pembelajaran. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi digital melalui kompetensi TPACK pendidik, sehingga melampaui batasan lingkungan imersi konvensional. Selain itu, jika penelitian Tulus Musthofa dkk. menggunakan acuan kemahiran lisan berbasis CEFR, penelitian ini mengukur capaian *mahārah kalām* santri menggunakan standar internasional IMTA' yang lebih kontekstual bagi pembelajaran bahasa Arab dalam dunia Islam.[61]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Abdullah Syahid Robbani et al., "The Role of Technology in Language Immersion: A Systematic Literature Review," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 13, no. 2 (April 1, 2024): 705–13, https://doi.org/10.11591/IJERE.V13I2.26733.

[61] Tulus Bin Musthofa, Faiq Ilham Rosyadi, and Muhammad Yusuf, "Portrait Of Arabic Language Immersion Program In Indonesian Islamic Colleges," *Ijaz Arabi*

Selain konteks spesifik bahasa Arab, evaluasi komponen TPACK juga banyak dilakukan dalam kelas bahasa secara umum. Huma Batool dkk. (2025) melalui pendekatan *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Group Decision Making* (GDM) mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan kritis dalam kerangka TPACK pada pembelajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Content Knowledge* (CK) merupakan komponen paling dominan, diikuti oleh *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Technological Knowledge* (TK), sedangkan pada dimensi irisan, *Technological Content Knowledge* (TCK) dinilai paling krusial dibandingkan dengan PCK dan TPK.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya penguasaan materi dan desain pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran bahasa. Namun, kajian ini masih berfokus pada pemodelan teoretis dan penentuan prioritas konstruk TPACK tanpa implementasi langsung di lapangan. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan secara operasional disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor dengan perluasan interaksi digital melalui kompetensi TPACK pendidik. Dengan demikian, model ini tidak hanya menguji relevansi komponen TPACK secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikannya dalam ekosistem imersi yang nyata untuk mengembangkan kompetensi *mahārah kalām* yang dievaluasi secara objektif menggunakan standar internasional IMTA'.[62]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Journal of Arabic Learning 8, no. 3 (2025): 1234–43, https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i3.33064.

[62] Huma Batool, Salman Al-Otaibi, and Majid Khan, "Decision Making Model for Evaluation of TPACK Knowledge Constructs as Critical Success Factors for Language Learning Classes," *Heliyon* 11, no. 2 (2025): e42061, https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42061.

Sebagai sintesis literatur yang ada, tabel berikut menyajikan ringkasan penelitian terdahulu, meliputi fokus, pendekatan metodologis, temuan, dan perbedaan, sekaligus menekankan tren serta celah yang menjadi dasar pengembangan disertasi ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.4. Penelitian tentang Integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan *Language Immersion*

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
A. Syahid Robbani (2024), *Disertasi Doktoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.[63]	Model imersi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan pembelajaran kaya teknologi (*Technology-Rich Learning Environments/TRLE)* dan pengukurannya dalam perspektif CEFR.	Kualitatif, studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi.	Ditemukan model imersi bahasa TRLE yang menuntut literasi digital, di mana siswa dicelupkan ke dalam bahasa sekaligus teknologi (iPad, *AirDrop*, *e-modul*, aplikasi penerjemah *Almaany*). Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, setelah diukur, berada pada level A1 CEFR.	**Persamaan**: Membahas imersi dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. **Perbedaan**: Tidak secara spesifik dan eksplisit menggunakan framework TPACK, melainkan menggunakan konsep TRLE dan berfokus pada asesmen level berbicara CEFR.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[63] A. Syahid Robbani, *Imersi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi (Analisis Technology-Rich Learning Environments Perspektif CEFR)*.

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
Huma Batool, Salman Al-Otaibi, Majid Khan (2025), *Heliyon* (Elsevier).[64]	Evaluasi terhadap elemen-elemen pengetahuan TPACK sebagai faktor penentu kesuksesan yang krusial (*critical success factors*) dalam kelas pembelajaran bahasa.	Kuantitatif (Pengambilan keputusan matematis), dengan *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) berbasis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari pakar/Decision *Makers*.	*Content Knowledge* (CK) adalah komponen paling penting dengan bobot 57%, melampaui *Pedagogical Knowledge* (PK) (22%) dan *Technological Knowledge* (TK) (21%). Pada komponen kombinasinya, TCK menduduki peringkat prioritas tertinggi.	**Persamaan**: Mengkaji komposisi TPACK dalam pengajaran bahasa. **Perbedaan**: Satu-satunya riset kuantitatif matematis untuk melakukan pemeringkatan domain TPACK dilakukan dalam konteks bahasa/EFL secara umum, bukan khusus bahasa Arab.
Abdullah Syahid Robbani, Umi Baroroh,	Tinjauan sistematis (*systematic literature review*) mengenai tren riset	Kualitatif *Systematic Literature Review* (SLR) melalui basis	1. Penggunaan teknologi digital (seperti *Virtual Reality* dan Games) dalam	**Persamaan**: Sama-sama mengkaji integrasi aspek teknologi pendidikan

[64] Batool, Al-Otaibi, and Khan, "Decision Making Model for Evaluation of TPACK Knowledge Constructs as Critical Success Factors for Language Learning Classes."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Tulus Musthofa, dkk. (2024) *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.[65]	imersi bahasa pada periode 2020–2022 serta peran teknologi sebagai replikasi lingkungan imersi.	data Scopus dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Menganalisis 56 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.	pembelajaran terbukti mampu mereplikasi dan meniru pengalaman lingkungan imersi bahasa yang interaktif. 2. Integrasi teknologi VR/game efektif memicu motivasi, kemandirian (autonomy), dan penguasaan kosa kata kontekstual pembelajar.	(educational technology) ke dalam lingkungan imersi bahasa untuk mengatasi kendala keterbatasan interaksi fisik tradisional. **Perbedaan**: Riset Robbani & Tulus dkk. berupa SLR makro yang memetakan pemanfaatan VR (vTime) dan game digital umum sebagai simulator imersi individu pembelajar.
Tulus Musthofa, Faiq Ilham	Potret program imersi bahasa Arab	Pendekatan kualitatif studi	1. Mayoritas kampus menerapkan partial	**Persamaan**:

[65] Robbani et al., "The Role of Technology in Language Immersion: A Systematic Literature Review."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Rosyadi, dkk. (2025) *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*.[66]	artifisial di Perguruan Tinggi Islam Indonesia (Yogyakarta) yang mencakup tujuan, model, implementasi, dan evaluasinya.	kasus (case study). Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi di UIN SUKA, UMY, UAD, dan STAISPA.	immersion (50%) dan two-way immersion tingkat dasar-menengah (CEFR A1-B1); total immersion (C2) paling minor digunakan. 2. Hambatan utama total imersi di kampus adalah keterbatasan kompetensi komunikasi lisan aktif pada SDM dosen pengajar.	Sama-sama mengkaji efektivitas metode imersi (*language immersion*) dalam membentuk kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang diuji berdasarkan standar global internasional (CEFR/IMTA'). **Perbedaan**: Riset Tulus dkk. memotret realitas kampus yang mayoritas masih imersi parsial-artifisial akibat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Musthofa, Rosyadi, and Yusuf, "Portrait Of Arabic Language Immersion Program In Indonesian Islamic Colleges."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
				minimnya kompetensi lisan dosen.
Jauhar Ali, Tulus Musthofa, Nurhadi (2025), *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education*.[67]	Implementasi model TPACK sebagai katalisator untuk mempertahankan imersi bahasa Arab wajib selama 24 jam di lingkungan asrama (Pondok Pesantren).	Kualitatif, desain studi kasus. Melibatkan observasi, wawancara kepada pendidik (*mudarris*), pengawas asrama (*musyrif*), serta santri, plus analisis dokumen.	Pengajar dan musyrif sangat kuat di ranah CK (konten) & PK (pedagogi), namun terbatas dalam TPK. Penelitian ini merekomendasikan perlunya **TPACK-C** (penambahan *Contextual Knowledge* yang ketat) agar integrasi alat digital selaras dengan dan tidak merusak budaya wajib berbahasa Arab di Pesantren.	**Persamaan**: Membahas ekosistem *Language Immersion* (Imersi bahasa) dan TPACK (sama seperti Syahid Robbani). **Perbedaan**: Mengusulkan ekstensi/pengembangan model teoretis TPACK menjadi **TPACK-C** (*Contextual*) secara spesifik untuk budaya asrama dengan aturan yang ketat.

[67] Ali, Musthofa, and Nurhadi, "Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Based Language Immersion As A New Trend In Arabic Language Learning At Indonesian Pesantren."

Berdasarkan pemetaan studi terdahulu, penelitian mengenai *language immersion* dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) masih didominasi oleh konteks pendidikan tinggi, evaluasi parsial terhadap kompetensi TPACK, pemanfaatan *Virtual Reality* (VR) atau *game* sebagai substitusi interaksi nyata, serta lingkungan pembelajaran yang bergantung pada penggunaan gawai secara langsung oleh peserta didik. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa belum tersedia model pembelajaran yang mengintegrasikan secara sistematis imersi fisik berbasis pesantren, kompetensi TPACK pendidik, dan evaluasi berstandar internasional dalam satu kerangka yang komprehensif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, studi ini mengembangkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan kedisiplinan imersi bahasa Arab selama 24 jam, pengelolaan ekosistem pembelajaran digital oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta asesmen kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) menggunakan standar internasional IMTA'. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran yang memadukan dimensi pedagogis, teknologi, dan asesmen dalam satu ekosistem *language immersion* yang berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai penguat (*enabler*) pembelajaran, bukan sebagai pengganti ekosistem imersi bahasa berbasis pesantren.

5. Penelitian tentang Evaluasi Kemahiran Bahasa Arab Berbasis Standar Internasional

Rasha Soliman (2024), melalui analisis deskriptif-konseptual, mengkaji implementasi *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua serta menyoroti pentingnya standardisasi kompetensi bahasa untuk

mengurangi subjektivitas dalam proses evaluasi. Penelitian tersebut mengidentifikasi tantangan utama berupa fenomena *diglossia* bahasa Arab, karena berbagai instrumen standar internasional masih berfokus pada *Modern Standard Arabic* (MSA) dan belum sepenuhnya mengakomodasi variasi dialek yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun menawarkan rekomendasi pengembangan deskriptor yang lebih kontekstual, kajian tersebut masih berada pada tataran konseptual dan belum menghasilkan model pembelajaran maupun instrumen asesmen yang operasional.

Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Selain memperkuat keberlanjutan ekosistem pembelajaran, penelitian ini juga mengevaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) menggunakan standar internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah*), yang lebih kontekstual bagi pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan Islam.

Selain pada jenjang pendidikan tinggi, evaluasi berbasis standar internasional juga diterapkan pada pengembangan bahan ajar. Zeynep Arkan (2026), melalui penelitian kualitatif dengan metode *document review*, mengevaluasi keselarasan aktivitas menyimak dalam buku teks bahasa Arab *Miftāḥ al-'Arabiyyah* tingkat A1 dan A2 berdasarkan standar CEFR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menyimak pada kedua tingkat didominasi oleh kategori *Overall Oral Comprehension*, tetapi masih memiliki kelemahan pada aspek *pre-listening activities* serta belum mengintegrasikan media multimedia dan audiovisual secara komprehensif. Meskipun memberikan kontribusi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penting terhadap evaluasi bahan ajar berbasis standar internasional, kajian tersebut masih berfokus pada analisis buku teks dan belum mengembangkan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara sistematis.

Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model ini tidak hanya mengatasi keterbatasan media pembelajaran berbasis cetak melalui penyediaan paparan bahasa yang lebih kaya dan berkelanjutan, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang dievaluasi secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA', sehingga melampaui orientasi pembelajaran yang hanya menekankan keterampilan reseptif.[68]

Tulus Musthofa (2022), melalui penelitian kuantitatif berbasis PLS-SEM, menemukan bahwa implementasi CEFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa pembelajaran bahasa Arab serta penguatan kebijakan bahasa di lingkungan perguruan tinggi Islam, dengan standardisasi kompetensi yang mampu mendorong perkembangan aspek komunikatif, sosiolinguistik, dan pragmatis secara integratif. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengujian pengaruh kebijakan kurikulum dan standardisasi CEFR pada tataran institusional sehingga belum mengintegrasikan rekayasa pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik pembelajaran

[68] Zeynep Arkan, "Evaluation of Listening Activities in Arabic Language Teaching Textbooks Used in Turkey in Light of the CEFR Criteria," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 11, no. 1 (2026), https://doi.org/10.1186/s40862-025-00366-5.

yang berkelanjutan. Berbeda dengan itu, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi digital melalui kompetensi TPACK pendidik, sehingga menghadirkan ekosistem pembelajaran yang lebih operasional dan adaptif. Selain itu, jika penelitian Musthofa (2022) menggunakan standar CEFR, penelitian ini mengukur kompetensi *mahārah kalām* santri melalui standar internasional IMTA' yang lebih kontekstual untuk pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan dunia Islam.[69]

Selain kerangka *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) yang berkembang di Eropa, standar internasional dari dunia Arab, yaitu IMTA' (*Al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah Al-'Arabiyyah*), mulai digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Kenyo Mitrajati dkk. (2025), melalui penelitian kepustakaan kualitatif, menganalisis kesesuaian kurikulum pembelajaran bahasa Arab di LKBA At-Tasniim Yogyakarta dengan standar internasional IMTA'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kompetensi lulusan pada berbagai level memiliki tingkat keselarasan yang tinggi dengan Standar Tingkat 2 (*Kifāyah*), khususnya dalam kemampuan menyusun kalimat, menguasai perubahan bentuk kata kerja, menerjemahkan kosakata, serta mendeskripsikan fenomena budaya dan kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada analisis dokumen kurikulum dan kesesuaian kompetensi secara tekstual tanpa mengintegrasikan teknologi pembelajaran maupun mengimplementasikan asesmen keterampilan berbahasa dalam konteks pembelajaran yang autentik. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini

[69] Musthofa, Tulus. "CEFR-Based Policy in Arabic Language Teaching and Cultural Dimension in Indonesian Islamic Higher Education." Eurasian Journal of Applied Linguistics 8, no. 2 (2022): 96-107. https://doi.org/10.32601/ejal.911545.

menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Model ini melampaui analisis kurikulum dengan menghadirkan sistem pembelajaran yang operasional, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menjadikan IMTA' sebagai acuan pengembangan kurikulum, tetapi juga menggunakannya sebagai instrumen asesmen untuk mengevaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri secara objektif, terukur, dan akuntabel dalam praktik pembelajaran yang autentik.[70]

Hayati (2025), melalui penelitian yang memadukan *library research* dan *field research* dalam bentuk studi kasus, mengembangkan kerangka pembelajaran bahasa Arab berbasis *Maqāṣid al-Qur'ān* untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada pencapaian kemaslahatan multidimensi yang mencakup aspek religius, psikologis, sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum serta capaian kompetensi kebahasaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebermanfaatan sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan pembangunan berkelanjutan.

[70] Kenyo Mitrajati, Tulus Musthofa, and R. Umi Baroroh, "IMTA-Based Arabic Language Learning Curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 1 (2025): 135–46, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6493.

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada konseptualisasi kurikulum dan landasan filosofis pembelajaran tanpa mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara operasional dalam proses implementasinya. Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Selain menghadirkan model pembelajaran yang lebih operasional, aplikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, penelitian ini juga mengevaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri secara objektif, terukur, dan akuntabel menggunakan standar internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah Al-'Arabiyyah*).[71]

Alfitri, Tulus Musthofa, dan Harif Supriady (2025), melalui penelitian deskriptif kualitatif berbasis *content analysis*, mengevaluasi keselarasan butir soal ujian bahasa Arab di CELAD Institute Universitas Islam Riau berdasarkan standar *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur kompetensi kebahasaan secara komunikatif, integratif, dan pragmatis dengan capaian level B1 pada keterampilan membaca serta level A2 pada keterampilan berbicara dan menulis. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah keterbatasan, antara lain belum tercapainya keselarasan seluruh komponen kompetensi kebahasaan serta belum tersedianya instrumen untuk mengukur keterampilan

[71] Hayati, المقاصد القرآنية في تعليم اللغة العربية من أجل التنمية المستدامة في ضوء الإطار المرجعي لتعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى: دراسة حالة في جامعة الشيخ محمد جميل جمبك بوكيت تنجي الإسلامية الحكومية، بحثٌ (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

menyimak, sehingga pengakuan sertifikasi berdasarkan standar internasional belum dapat dilakukan secara optimal.

Berbeda dengan penelitian tersebut, disertasi ini menawarkan Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam ala Gontor dengan perluasan ruang interaksi melalui ekosistem pembelajaran digital yang didukung oleh pendidik berkompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan dan evaluasi instrumen asesmen, tetapi juga pada pembangunan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) secara berkelanjutan. Selain itu, apabila penelitian Alfitri dkk. (2025) menggunakan standar CEFR sebagai acuan evaluasi, penelitian ini menggunakan standar internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah*) untuk mengevaluasi kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) santri secara objektif, terukur, dan akuntabel dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam.[72]

Tabel berikut, hasil integrasi dari berbagai penelitian sebelumnya, merangkum fokus, metodologi, temuan, dan perbedaan antarstudi, sekaligus menyoroti pola dan kekosongan konseptual yang menjadi pijakan bagi disertasi ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] Tulus Musthofa et al., "Analysis of the Arabic Language Test Questions at the CELAD Institute from the Perspective of CEFR Standards Cite This Article : Used at the CELAD Institute , Which Serves as an Assessment Tool to Studies at Universitas Islam Riau . Specifically , the Res" 9, no. 2 (2025), https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.13801.

Tabel 1.5. Penelitian tentang Evaluasi Kemahiran Bahasa Arab Berbasis Standar Internasional

Peneliti, Tahun & Publikasi	**Fokus Kajian**	**Pendekatan & Metodologi**	**Hasil Temuan Utama**	**Persamaan & Perbedaan**
Zeynep Arkan (2026), *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*[73]	Evaluasi aktivitas menyimak pada buku teks pengajaran bahasa Arab ("Miftâh'ul-Arabiyye") tingkat A1 dan A2 di Turki berdasarkan kriteria CEFR.	Kualitatif melalui metode analisis dokumen (deskriptif) dengan melakukan pemetaan (makro dan mikro) terhadap deskriptor CEFR.	Terdapat 118 aktivitas menyimak di buku A1 dan 46 aktivitas di buku A2. Buku-buku ini secara umum selaras dengan standar CEFR pada tema dan dialog, namun memiliki kekurangan pada aktivitas pra-menyimak dan tidak adanya integrasi multimedia audio-visual.	**Persamaan:** menggunakan kerangka standar internasional (CEFR) untuk bahasa Arab. **Perbedaan:** Secara spesifik, hanya mengevaluasi satu keterampilan (menyimak) pada buku teks tertentu di Turki.
Hayati (2024),	Pengembangan model	Pendekatan gabungan	Pembelajaran bahasa Arab dengan	**Persamaan:**

[73] Arkan, "Evaluation of Listening Activities in Arabic Language Teaching Textbooks Used in Turkey in Light of the CEFR Criteria."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[74]	pembelajaran bahasa Arab berbasis "Maqashid Al-Qur'aniyyah" untuk pembangunan berkelanjutan (SDGs) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.	(penelitian pustaka dengan analisis konten dan penelitian lapangan/studi kasus). Analisis kualitatif menggunakan teknik Huberman & Miles.	perspektif Al-Qur'an terbukti sangat sejalan dengan urgensi peradaban dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peneliti merekomendasikan kerangka Maqashid dengan merujuk pada standar IMTA' untuk mengukur kompetensi.	Berfokus pada pengembangan kerangka kurikulum bahasa Arab. **Perbedaan:** Satu-satunya kajian yang mengintegrasikan filosofi Maqashid Al-Qur'an dengan isu global Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
Kenyo Mitrajati, dkk. (2025),	Analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab di	Kualitatif dengan pendekatan studi pustaka/analisis konten dokumen	Kurikulum bahasa Arab di LKBA At-Tasniim pada level 1 hingga 3 saling	**Persamaan:** Sama-sama mengevaluasi kurikulum dengan

[74] Hayati, المقاصد القرآنية في تعليم اللغة العربية من أجل التنمية المستدامة في ضوء الإطار المرجعي لتعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى: دراسة حالة في جامعة الشيخ محمد جميل جمبك بوكيت تنجي الإسلامية الحكومية، بحثٌ.

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama[75]	Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) At-Tasniim Yogyakarta menggunakan perspektif kerangka IMTA'.	kurikulum lembaga tersebut.	beririsan dan menunjukkan kesesuaian dengan standar kompetensi level 2 (*Kifayah*) dalam kerangka acuan IMTA'.	kerangka acuan (seperti penelitian Hayati yang juga merujuk IMTA'). **Perbedaan:** Berfokus pada ranah pendidikan nonformal (lembaga kursus) dan secara penuh menggunakan standar IMTA' (kerangka acuan negara Teluk), bukan CEFR.
Rasha Soliman (2018), *Handbook for Arabic*	Implementasi kerangka acuan CEFR untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab	Konseptual/teoretis dengan memetakan konten bahasa Arab ke level CEFR berdasarkan temuan riset pemerolehan	Menghasilkan pemetaan konten bahasa Arab yang terperinci untuk level CEFR A1, A2, dan B1. Pemetaan	**Persamaan:** Mengadaptasi CEFR untuk pengajaran bahasa Arab di ranah Pendidikan Tinggi.

[75] Mitrajati, Musthofa, and Baroroh, "IMTA-Based Arabic Language Learning Curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta," 2025.

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Language Professionals[76]	sebagai bahasa kedua (L2) di pendidikan tinggi.	bahasa kedua (SLA) dan analisis variasi dialek.	ini merangkum kosakata, tata bahasa, menyimak, dan berbicara dengan mengakomodasi tantangan variasi bahasa (diglosia/dialek).	**Perbedaan:** Sangat menyoroti dan memberikan pedoman untuk mengatasi tantangan variasi dialek (diglosia Arab) pada tingkat-tingkat CEFR.
Tulus Musthofa (2022) *Eurasian Journal of Applied Linguistics (EJAL)*[77]	Implementasi kebijakan berbasis CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, mulai dari tingkat desain kurikulum	Kuantitatif menggunakan metode survei (*Structural Equation Modeling via* PLS-SEM). Sampel data diambil dari 102 mahasiswa bahasa	1. Standar CEFR dan regulasi kebijakan bahasa secara langsung memengaruhi keberhasilan dan performa hasil belajar bahasa Arab mahasiswa. 2.	**Persamaan:** Sama-sama menjadikan kerangka kerja aksi-orientasi global (action-oriented framework) internasional sebagai landasan pengembangan

[76] Soliman, "The Implementation of the Common European Framework of Reference for the Teaching and Learning of Arabic as a Second Language in Higher Education."

[77] Musthofa, "CEFR-Based Policy."

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
	hingga ketercapaian tujuan pembelajaran.	Arab di Universitas Bina Bangsa.	Struktur pembelajaran model CEFR mendorong terwujudnya etos kemandirian belajar (learning autonomy) siswa dalam mencari kosakata secara mandiri.	performa kecakapan berbahasa Arab siswa. **Perbedaan:** Riset Prof. Tulus menggunakan metode kuantitatif makro untuk menguji dampak kebijakan kurikulum dan buku ajar CEFR terhadap kemandirian berliterasi/menerjemahkan teks mahasiswa secara personal.
Alfitri, Tulus Musthofa, & Harif Supriady (2025)	Karakteristik dan keselarasan butir soal tes bahasa Arab yang dibuat oleh lembaga CELAD Institute berdasarkan	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pengumpulan data melalui dokumentasi naskah	1. Soal tes bersifat integratif, komunikatif, dan interaktif, mencakup instrumen proficiency	**Persamaan:** Sama-sama mengadopsi standar internasional (Al-Iṭār Al-Marja'ī/CEFR) sebagai tolok ukur atau instrumen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SULTAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Peneliti, Tahun & Publikasi	Fokus Kajian	Pendekatan & Metodologi	Hasil Temuan Utama	Persamaan & Perbedaan
Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab.[78]	standar level kemahiran internasional CEFR.	soal untuk tes tertulis/lisan.	sekaligus achievement. 2. Capaian kompetensi tes belum selaras sepenuhnya dengan CEFR, melainkan baru tersebar pada level B1 (membaca) serta level A2 (berbicara dan menulis).	penilaian akuntabilitas performa keterampilan bahasa Arab (mahārah). **Perbedaan:** Riset Alfitri & Tulus dkk. berfokus pada evaluasi instrumen tes bahasa in-house tingkat fakultas yang ditemukan belum standar karena belum memiliki komponen menyimak (*listening*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[78] Musthofa et al., "Analysis of the Arabic Language Test Questions at the CELAD Institute from the Perspective of CEFR Standards Cite This Article : Used at the CELAD Institute , Which Serves as an Assessment Tool to Studies at Universitas Islam Riau . Specifically , the Res."

Meskipun penelitian mengenai evaluasi kemahiran bahasa Arab berbasis standar internasional telah berkembang melalui kajian CEFR maupun IMTA', sebagian besar masih berfokus pada analisis kebijakan, kurikulum, bahan ajar, instrumen asesmen, atau pemetaan tingkat kemahiran dalam konteks pendidikan formal. Kajian-kajian tersebut umumnya menempatkan standar asesmen sebagai objek kajian tersendiri dan belum mengintegrasikannya secara empiris dengan ekosistem *language immersion* yang berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam satu model yang utuh.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan **Model Hibrida Pembelajaran Bahasa Arab** di Pondok Modern Tazakka Batang yang mengintegrasikan disiplin imersi bahasa Arab selama 24 jam, kompetensi pendidik berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dan asesmen kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) menggunakan standar internasional IMTA' (*al-Itār al-Marja'ī li Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah*). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model operasional yang memadukan ekosistem imersi pesantren, pedagogi digital, dan asesmen berstandar internasional dalam satu kerangka pembelajaran yang terpadu, berkelanjutan, dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas khazanah teoretis mengenai hubungan antara *language immersion*, teknologi pembelajaran, dan asesmen bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan berasrama.

6. Analisis Kesenjangan Penelitian (*Gap Analysis*) dan Posisi serta Orisinalitas Penelitian (*Novelty*)

Tinjauan literatur terdahulu mengindikasikan bahwa penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan dari berbagai perspektif, namun masih terdapat

aspek yang belum diteliti secara terintegrasi. Kesenjangan ini dapat dikategorikan ke dalam tiga domain utama:

a. Domain Imersi dan Pembelajaran di Pesantren:

Studi-studi terdahulu umumnya menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan bahasa secara konvensional, mekanisme pemerolehan bahasa melalui siklus *input–interaction–output,* identifikasi hambatan linguistik, serta dimensi kultural dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun memberikan kontribusi penting terhadap penguatan ekosistem *bi'ah lughawiyyah*, kajian-kajian tersebut pada umumnya masih mengevaluasi komponen-komponen tersebut secara parsial dan belum mengintegrasikan teknologi digital secara sistematis ke dalam ekosistem imersi bahasa yang berlandaskan kedisiplinan kehidupan berasrama.

b. Domain Implementasi TPACK:

Penelitian mengenai integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh konteks perguruan tinggi dan madrasah formal. Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas pemanfaatan platform digital, pengembangan atau adaptasi materi pembelajaran, serta persepsi pendidik maupun peserta didik terhadap penggunaan teknologi. Akibatnya, implementasi TPACK masih cenderung diposisikan sebagai komponen yang terpisah dari kultur kedisiplinan dan ekosistem *language immersion* berbasis pesantren, sehingga belum menghasilkan model pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, teknologi, dan budaya berbahasa secara utuh.

c. Domain Evaluasi Berbasis Standar Internasional:

Secara keseluruhan, penelitian yang mengevaluasi adaptasi kerangka CEFR maupun IMTA' masih terbatas pada lembaga pendidikan umum (non-pesantren), lembaga kursus, atau analisis tekstual buku ajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kesenjangan utama terletak pada belum adanya studi di Indonesia yang secara holistik menggabungkan ekosistem imersi pesantren tradisional dengan teknologi digital dalam satu kerangka evaluasi global seperti IMTA'.

Menanggapi kesenjangan tersebut, penelitian ini menempati posisi strategis dengan menawarkan kontribusi konseptual berupa konstruksi "Model Hibrida" untuk pembelajaran bahasa Arab. Dilaksanakan di Pondok Modern Tazakka Batang, penelitian ini mengusulkan pendekatan integratif yang menyatukan tiga pilar utama:

a. Kedisiplinan Lingkungan Imersi:

   Implementasi ekosistem imersi bahasa Arab ala Pesantren Gontor yang terstruktur, terawasi, dan berlangsung selama 24 jam penuh.

b. Integrasi Pedagogik Digital (TPACK):

   Peningkatan kapasitas pendidik dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif melalui kerangka TPACK.

c. Standardisasi Evaluasi Global:

   Dalam aspek standar evaluasi kemahiran bahasa Arab, Rasha Soliman (2024) menekankan pentingnya integrasi antara bahasa Arab Standar Modern (*Modern Standard Arabic*/MSA atau *fuṣḥā*) dan dialek (*'āmmiyyah*) dalam perancangan sistem evaluasi di perguruan tinggi. Integrasi tersebut perlu mempertimbangkan kebutuhan pembelajar, praktik kebahasaan penutur asli, serta temuan-temuan dalam penelitian pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*/SLA). Sejalan dengan itu, Salwa Mohamed menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab yang diselaraskan dengan deskriptor *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR-*Aligned Arabic Curriculum*/CEFR-AC) memiliki validitas yang baik dan korelasi yang tinggi dalam pengukuran kemahiran melalui mekanisme triangulasi antarpenilai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada aspek evaluasi bahan ajar, Zeynep Arkan mengungkap bahwa buku teks *Miftāḥ al-ʻArabiyyah* tingkat A1–A2 yang mengacu pada standar CEFR masih menunjukkan ketidakseimbangan proporsi latihan, terutama pada aspek pemahaman menyimak serta integrasi media multimedia dan audiovisual. Sementara itu, Suçin menunjukkan bahwa implementasi CEFR di Ibn Sina Institute memungkinkan penyusunan kurikulum bahasa Arab tingkat A1–A2 melalui pemetaan tema-tema komunikatif berbasis tindakan (*Action-Oriented Approach*), meskipun masih berorientasi pada bahasa Arab formal dan belum mengakomodasi fenomena *diglossia* secara memadai.

Di sisi lain, standar regional seperti IMTA' (*al-Itār al-Marjaʻī li Taʻlīm al-Lugah al-ʻArabiyyah*) mulai diadopsi sebagai acuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Kenyo Mitrajati, Tulus Musthofa, dan R. Umi Baroroh melaporkan bahwa kompetensi peserta didik di LKBA At-Tasniim Yogyakarta pada level 1–3 telah selaras dengan Standar *Kifāyah* (Level 2) IMTA', khususnya dalam pengembangan kompetensi komunikatif dan pemahaman terhadap teks naratif.

Pengukuran kompetensi komunikatif lisan (*mahārah kalām*) yang distandardisasi menurut IMTA' (*al-Itār al-Marjaʻī li Ta'līm al-Lugah al-ʻarabiyyah li al-Nātiqīn bi Lugāt Ukhrā*).

Melalui model hibrida ini, penelitian tidak hanya menutupi kekurangan studi terdahulu, tetapi juga menghadirkan inovasi yang memadukan tradisi imersi pesantren, kompetensi pedagogik, teknologi modern, serta standar evaluasi bahasa berskala global secara harmonis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya memastikan hasil penelitian ini dapat dipahami secara mendalam dan diterapkan pada konteks serupa (transferability), disertasi ini disusun secara runtut, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[79] Penyusunan yang terstruktur bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan, akurasi informasi, serta memperkuat validitas penyampaian temuan penelitian. Adapun struktur pembahasan disertasi ini disajikan dalam sistematika berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka (*literature review*), dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kerangka teori dan metode penelitian. Pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi pembelajaran bahasa Arab di pesantren, konsep *language immersion*, kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta standar IMTA' sebagai dasar analisis penelitian.

Bab III mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *language immersion* dan TPACK di Pondok Modern Tazakka Batang, meliputi profil lembaga, dukungan infrastruktur digital, strategi pembelajaran, pengembangan ekosistem berbahasa (*bī'ah lughawiyyah)*, serta formulasi model imersi berbasis TPACK dalam lingkungan pesantren.

Bab IV menganalisis desain pembelajaran bahasa Arab berbasis *language immersion* dan TPACK, mencakup perencanaan pembelajaran, integrasi aspek teknologi, pedagogi, dan materi kebahasaan, serta konstruksi model pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pesantren.

Bab V mengeksplorasi faktor pendukung, tantangan, dan strategi penguatan implementasi language immersion berbasis

[79] John W Creswell, Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Intercultural Education, 2009, https://doi.org/10.1080/14675980902922143.

TPACK, baik yang berkaitan dengan aspek kelembagaan, pedagogis, kebahasaan, maupun teknologi.

Bab VI mengkaji hasil evaluasi kemampuan *mahārah kalām* santri berdasarkan standar IMTA′, meliputi tingkat profisiensi berbahasa Arab, analisis capaian kompetensi komunikatif, serta relevansi implementasi *language immersion* berbasis TPACK terhadap hasil pembelajaran.

Bab VII merupakan penutup yang berisi simpulan, implikasi teoretis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran dan rekomendasi. Pada bagian akhir disertasi, disajikan daftar pustaka dan lampiran sebagai pelengkap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VII
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan secara komprehensif pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan utama yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian, model *language immersion* berbasis TPACK di Pondok Modern Tazakka dikonstruksi melalui integrasi antara ekosistem pesantren 24 jam dengan pemanfaatan teknologi digital yang selektif, fungsional, dan berorientasi pedagogis. Implementasinya berlangsung melalui dua ruang yang saling melengkapi, yaitu Zona Akademik-Struktural**,** yang berfungsi memperkuat akurasi kebahasaan dalam pembelajaran formal, dan Zona Sosial-Fungsional**,** yang berperan mengembangkan kelancaran komunikasi dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Dalam model ini, teknologi berfungsi sebagai penguat paparan linguistik dan media pendukung pembelajaran, tanpa menggantikan peran sentral *talaqqi*, keteladanan guru, serta budaya disiplin berbahasa yang ditegakkan melalui pengawasan sebaya (*peer monitoring*) dan *ta'zīr tarbawī*. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan Model Hibrida Imersi Bahasa**,** yang menunjukkan bahwa pendekatan tradisional pesantren dan inovasi digital bukan merupakan dua pendekatan yang saling bertentangan, melainkan dapat diintegrasikan secara sinergis untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif, autentik, dan relevan dengan tuntutan era digital.
2. Struktur dan pola integrasi TPACK yang dikembangkan di Pondok Modern Tazakka bertumpu pada paradigma pemanfaatan teknologi yang selektif, fungsional, dan kontekstual, di mana teknologi berperan sebagai pendukung, bukan penentu, proses pembelajaran. Dalam implementasinya, *Content Knowledge* (CK) menjadi landasan utama dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengarahkan pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami khazanah keislaman; *Pedagogical Knowledge* (PK) mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menyeimbangkan kelancaran komunikasi dan ketepatan berbahasa; sedangkan *Technological Knowledge* (TK) dimanfaatkan secara proporsional untuk memperkaya paparan audiovisual serta memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan tetap menempatkan guru sebagai pengendali dan validator utama. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas integrasi TPACK tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi ataupun penguasaan masing-masing komponennya secara terpisah, melainkan oleh kemampuan pendidik mengintegrasikan CK**,** PK**,** dan TK secara utuh, kontekstual, dan berorientasi pedagogis sehingga menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna, adaptif, dan berkualitas.

3. Implementasi *language immersion* berbasis TPACK di Pondok Modern Tazakka didukung oleh keterkaitan yang kuat antara materi bahasa Arab dan kehidupan sehari-hari santri, peran aktif guru sebagai fasilitator komunikasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang memperkaya paparan kebahasaan. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain padatnya aktivitas santri, kecenderungan penggunaan bahasa ibu dalam situasi informal, serta belum meratanya literasi digital guru. Berdasarkan temuan penelitian, tantangan tersebut dapat direspons melalui penerapan *blended immersive learning*, pengelolaan teknologi secara selektif dan proporsional, optimalisasi media paparan bahasa, serta penguatan tradisi *talaqqi* dan pembinaan disiplin berbahasa yang bersifat edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam ekosistem pesantren dapat dilakukan secara adaptif tanpa mengurangi peran sentral interaksi langsung antara guru dan santri, keteladanan guru, serta budaya pendidikan pesantren. Dengan demikian, model *language immersion*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbasis TPACK mampu menghadirkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, relevan, dan tetap berakar pada nilai-nilai kepesantrenan.

4. Implementasi *language immersion* berbasis TPACK di Pondok Modern Tazakka didukung oleh keterkaitan yang kuat antara materi bahasa Arab dan kehidupan sehari-hari santri, peran aktif guru sebagai fasilitator komunikasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang memperkaya paparan kebahasaan. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain padatnya aktivitas santri, kecenderungan penggunaan bahasa ibu dalam situasi informal, serta belum meratanya literasi digital guru. Berdasarkan temuan penelitian, tantangan tersebut dapat direspons melalui penerapan *blended immersive learning*, pengelolaan teknologi secara selektif, fungsional, dan proporsional, optimalisasi media paparan bahasa, serta penguatan tradisi *talaqqi* dan pembinaan disiplin berbahasa yang bersifat edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam ekosistem pesantren dapat dilakukan secara adaptif tanpa mengurangi peran sentral interaksi langsung antara guru dan santri, keteladanan guru, serta budaya kepesantrenan. Dengan demikian, model *language immersion* berbasis TPACK memberikan kerangka implementasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan pesantren.
5. Berdasarkan kerangka evaluasi IMTA', capaian *mahārah kalām* santri menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan mayoritas performa berada pada *Mustawā al-Tamayyuz*. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh santri (100%) telah melampaui level pemula, dengan 63,33% memperoleh predikat *Mumtāz* (Level 6) dan 36,67% memperoleh predikat *Jayyid Jiddan* (Level 5), serta nilai rata-rata keseluruhan sebesar 89,17. Hasil uji statistik juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan *mahārah kalām* yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

signifikan antarkelas **(**p = 0,294**),** yang mengindikasikan bahwa implementasi *language immersion* memberikan pengalaman belajar yang relatif merata bagi seluruh santri. Analisis per aspek menunjukkan bahwa Jangkauan Bahasa (Range) memperoleh skor tertinggi (3,73), sedangkan Koherensi *(Coherence)* memperoleh skor terendah (3,43), yang mengindikasikan bahwa santri masih memerlukan penguatan dalam menyusun wacana lisan yang lebih terstruktur dan kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa kerangka IMTA' mampu memberikan deskripsi kompetensi berbicara yang kontekstual sesuai karakteristik pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, penguatan model diarahkan melalui penerapan *Task-Based Language Teaching* (TBLT)**,** seperti pidato argumentatif, debat, dan presentasi analitis, serta pemanfaatan *Digital Speaking Portfolio* dengan *timestamped feedback* untuk meningkatkan kemampuan koherensi, organisasi gagasan, dan kualitas performa lisan santri secara berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam memperkaya konseptualisasi *language immersion* di lingkungan pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemerolehan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas paparan bahasa atau ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh integrasi yang sistematis antara *Content Knowledge, Pedagogical Knowledge,* dan *Technological Knowledge* dalam kerangka TPACK yang kontekstual. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka IMTA' dapat digunakan sebagai acuan evaluasi yang relevan untuk mengukur kemampuan berbicara pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Melalui deskriptor yang mencakup aspek *range, accuracy, fluency, interaction,* dan *coherence*, IMTA' mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kompetensi berbicara santri serta memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren Indonesia.

2. Implikasi Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini memberikan implikasi terhadap pentingnya pengembangan dan kalibrasi instrumen evaluasi beserta teknik pengujian reliabilitasnya. Temuan mengenai sempitnya rentang skor empiris yang terkonsentrasi pada kategori 3 dan 4 menunjukkan perlunya penyempurnaan rubrik asesmen *mahārah kalām* agar memiliki daya pembeda yang lebih baik terhadap variasi kemampuan peserta didik. Kalibrasi instrumen tersebut diharapkan mampu meningkatkan sensitivitas rubrik dalam mengukur capaian pembelajar dengan tingkat kompetensi yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pengujian konsistensi internal menggunakan *Cronbach's Alpha*, tetapi juga melengkapinya dengan pengujian reliabilitas antarpenilai (*inter-rater reliability*), seperti *Cohen's Kappa* atau *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan keandalan penilaian performa lisan, sekaligus meminimalkan potensi perbedaan penilaian antarpenilai.

3. Implikasi Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini menawarkan kerangka strategis bagi pesantren dalam mengelola transformasi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar kepesantrenan. Pemanfaatan teknologi dapat diintegrasikan secara selektif, proporsional, dan berorientasi pedagogis untuk mendukung proses pembelajaran, sementara nilai-nilai utama pendidikan pesantren, seperti adab, pembiasaan disiplin, dan keteladanan guru, tetap dipertahankan melalui interaksi langsung antara guru dan santri. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengganti peran sentral pendidik dalam proses pemerolehan bahasa.

Pada tataran makroinstitusional, model yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip tata kelola lembaga bahasa yang dirumuskan dalam Panduan Prosedural Akademi Global Raja Salman. Kesesuaian tersebut tercermin pada aspek perencanaan, tata kelola, penyelenggaraan program kebahasaan, serta pengembangan lingkungan bahasa yang terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peluang untuk memperkuat sistem penjaminan mutu, meningkatkan daya saing kelembagaan, serta mengembangkan kerja sama dan pengakuan akademik pada tingkat nasional maupun internasional melalui penerapan standar mutu yang relevan secara bertahap dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian disertasi ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup, hasil, dan interpretasi temuan. Keterbatasan ini dijelaskan secara eksplisit sebagai bahan evaluasi dan sebagai landasan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Fokus pada Satu Lokasi Pesantren:

   Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada satu lokasi penelitian, yaitu Pondok Modern Tazakka Batang. Pemusatan penelitian pada satu lembaga menyebabkan temuan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik ekosistem pesantren tersebut, termasuk budaya, tradisi disiplin, serta tata kelola pembelajaran dan kehidupan asrama yang khas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks institusi yang menjadi lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara langsung ke seluruh pesantren yang memiliki karakteristik berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Keterbatasan Sampel dan Informan:

   Evaluasi *mahārah kalām* berbasis standar IMTA' dalam penelitian ini dilakukan terhadap sampel sebanyak 30 santri kelas V yang dipilih dari total populasi 150 santri. Keterbatasan jumlah sampel tersebut menyebabkan hasil evaluasi lebih merepresentasikan kecenderungan umum kemampuan berbicara pada kelompok yang diteliti, sehingga belum dapat menggambarkan capaian individual seluruh populasi secara komprehensif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai representasi karakteristik sampel penelitian, bukan sebagai pemetaan menyeluruh terhadap kemampuan *mahārah kalām* seluruh santri di Pondok Modern Tazakka.

3. Keterbatasan Waktu dan Teknik Pengukuran:

   Kompleksitas sistem pendidikan pesantren yang berlangsung selama 24 jam menjadikan dinamika pembelajaran dan interaksi bahasa sangat beragam. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan observasi belum mampu merekam secara menyeluruh berbagai bentuk interaksi yang terjadi di setiap unit, kelas, maupun asrama secara berkelanjutan. Selain itu, pengukuran *mahārah kalām* dilakukan melalui observasi langsung dan uji performa lisan tatap muka (*face-to-face*) pada satu periode pengambilan data (*cross-sectional*). Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran yang memadai mengenai kemampuan berbicara santri pada saat penelitian berlangsung, penelitian selanjutnya dapat memperkuat keandalan hasil melalui penggunaan penilaian antarpenilai (*inter-rater reliability*) dan desain penelitian longitudinal untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan berbicara secara lebih komprehensif.

4. Keterbatasan Generalisasi Model

   Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan penelitian pada satu lokasi dengan karakteristik yang spesifik, yaitu sistem Kulliyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) di Pondok

Modern Tazakka, tingkat generalisasi temuan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Meskipun Model Imersi Bahasa Berbasis TPACK dirancang sebagai kerangka yang adaptif, penerapannya pada lembaga pendidikan lain, seperti pesantren salaf, madrasah nonasrama, atau sekolah berkonsep *full day school*, memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik, budaya, serta sistem pembelajaran masing-masing lembaga. Oleh karena itu, implementasi model di luar konteks pesantren berasrama 24 jam memerlukan adaptasi pada aspek struktural, kultural, dan pedagogis agar tetap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan institusi yang bersangkutan.

5. Keterbatasan Implementasi Teknologi pada Lokasi Penelitian

   Implementasi komponen *Technological Knowledge* (TK) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kebijakan kelembagaan yang membatasi penggunaan perangkat digital oleh santri. Di Pondok Modern Tazakka, kepemilikan dan penggunaan gawai pribadi, seperti *smartphone* dan laptop, tidak diperkenankan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terbatas pada fasilitas digital yang disediakan oleh lembaga, seperti *Smart TV*, proyektor, dan sistem audio, yang seluruh penggunaannya berada di bawah supervisi guru. Kondisi ini menyebabkan pengamatan terhadap integrasi *Technological Knowledge* (TK) lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang terkontrol, sehingga belum mencakup penggunaan teknologi secara mandiri oleh santri di luar kegiatan pembelajaran formal. Dengan demikian, efektivitas integrasi teknologi yang diamati dalam penelitian ini merefleksikan konteks pesantren dengan kebijakan akses teknologi yang terbatas. Hasil penelitian berpotensi berbeda apabila model yang sama diterapkan pada lembaga pendidikan yang memberikan akses lebih luas terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi strategis:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menyempurnakan rubrik deskriptor IMTA' agar memiliki daya pembeda yang lebih baik terhadap variasi kemampuan berbicara santri. Selain itu, evaluasi performa lisan sebaiknya dilengkapi dengan pengujian reliabilitas antarpenilai (*inter-rater reliability*), seperti Cohen's Kappa atau *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC)**,** sehingga objektivitas dan konsistensi penilaian dapat ditingkatkan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu melengkapi pengujian konsistensi internal serta mengatasi keterbatasan metodologis yang ditemukan dalam penelitian ini, termasuk rendahnya reliabilitas internal yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha.
2. Untuk meningkatkan daya generalisasi temuan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian multikasus (*multiple-case study*). Penelitian tersebut dapat membandingkan implementasi *language immersion* berbasis TPACK pada berbagai konteks lembaga pendidikan, seperti pesantren modern, pesantren salaf, dan madrasah nonasrama (*full day school*). Melalui pendekatan tersebut, adaptabilitas model terhadap perbedaan karakteristik kelembagaan, budaya pembelajaran, serta ketersediaan infrastruktur teknologi dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
3. Mengingat pemerolehan bahasa Arab merupakan proses yang berlangsung secara dinamis, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian longitudinal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbahasa secara berkelanjutan, termasuk perubahan tingkat kelancaran (*fluency*), akurasi (*accuracy*), serta dampak implementasi *language immersion*, pemanfaatan teknologi digital, dan pembinaan disiplin berbahasa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian longitudinal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pemerolehan bahasa Arab dalam lingkungan pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, R. M. (2018). Al-Ingimās al-Lugawiy: Ma'nāhu lugatan wa isṭilāhan wa anwā'uhu wa istirātijiyyātuhu wa huḍūruhu fī at-turāṡ al-lugawiy al-'arabiy al-qadīm wa fī ṭuruqi ta'līm al-lugah aṡ-ṡāniyyah. Dalam *Al-Ingimās al-lugawiy fī ta'līm al-lugah al-'arabiyyah lī an-naṭiqīn bighayriha*. King Abdullah Bin Abdulaziz Int'l Center for The Arabic Language.

Abdullahi, A. Y., Achara, I. Z., & Usman, M. (2023). Arabic as an international language for renaissance: Impact on the Muslim Ummah. *Arabic Language, Literature & Culture*, *8*(1). https://doi.org/10.11648/j.allc.20230801.11

Abidin, Z., Syari'ah, S., Tanjung, A.-M., & Timur, J. (2020). Educational management of pesantren in digital era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), 203–216. https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07

Ahmad, I., & Djais, I. (2024). Learning theories and their implications in language learning. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, *5*(2), 118–127.

Åhlström, P. (2007). Presenting qualitative research: Convincing through illustrating the analysis process. *Journal of Purchasing and Supply Management*, *13*(3), 216–218. https://doi.org/10.1016/J.PURSUP.2007.09.008

Alhawary, M. T. (2019). *Arabic second language learning and effects of input, transfer, and typology*. Georgetown University Press.

Ali, J., Musthofa, T., & Nurhadi. (2024). Technological pedagogical and content knowledge (TPACK) based language immersion as a new trend in Arabic language learning at Indonesian pesantren. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, *9*(1), 306–312.

Alindra, B. M., Ubaidillah, U., Hepni, H., & Nawangsari, D. (2025). Integration of technology in Islamic boarding school education. *Al-Risalah*, *16*(1). https://doi.org/10.34005/alrisalah.v16i1.4281

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Markaz at-Tarbawī li-l-Lugha al-ʿArabiyya li-Duwal Al-Khalīj. (2023). *Al-Iṭār al-marjaʿī li-taʿlīm al-lugha al-ʿarabiyya li-nāṭiqīn bi-lughāt ukhrā: Taʾlīf – taʿlīm – tadrīb 'imtiʿāʿ'*. Al-Markaz at-Tarbawī li-l-Lugha al-ʿArabiyya li-Duwal al-Khalīj.

Al-Manduriy, A. R. S. M., & Yaacob, M. (2024). Use of digital technology in pesantren salaf: Transition from digitization to digitalization. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 10*(1), 189–202. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v10i1.252

Amārah, Y. (2022). Ahamiyyah al-inghimās al-lughawī wa al-thaqāfī fī ta'līmiyyah al-lughah al-'Arabiyyah. *Majallat Muqārabāt fī al-Ta'līmiyyah, 1*(4), 66–81.

Amin, I., Pulungan, M. Y., & Ritonga, S. K. (2026). The influence of language interest on foreign language learning outcomes (Arabic-English) in immersion-based learning at the modern Islamic boarding school in South Tapanuli. *Borneo Journal of Language and Education*, *6*(1). https://doi.org/10.21093/benjole.v6i1.10167

Ammar, A., Munip, A., Musthofa, T., Sapar, A. A. B., & Setiyawan, A. (2022). The contribution of pesantren's meaning symbols and their effects on translation of Arabic text. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, *7*(2), 182–197. https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.450

Apriliana, E. N., & Junaedi, M. (2021). The character education for cosmological and ecological awareness in pesantren. *Edukasia Islamika, 6*(1), 16–34. https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3750

Arkan, Z. (2026). Evaluation of listening activities in Arabic language teaching textbooks used in Turkey in light of the CEFR criteria. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 11*(1). https://doi.org/10.1186/s40862-025-00366-5

Athoillah, M. A. (2025). Building a bilingual environment: The role of hostel environment management in creating an immersive Arabic language ecosystem. *Journal of Educational Management Research*, *4*(3), 1081–1096. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aziz, A., Sebgag, S., Zuana, M. M. M., & Suryani, I. (2022). Learning Arabic pegon for non-Javanese santri at pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 113–126. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19581

Barakāt, N. (2023). Al-Inghimās al-lughawī fī ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah li al-nāṭiqīn bighayriha. *Majallat al-Ma'rifah, 11*(2).

Basachroh, A. M., Kulsum, U., Husni T, M., Buana, C., & Prayoga, H. Y. (2025). The phenomenon of code-switching and mixing in daily conversations among students of the religious program at Darussalam Institute, Ciamis, West Java. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *14*(2), 297. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i2.21852

Batool, H., Al-Otaibi, S., & Khan, M. (2025). Decision making model for evaluation of TPACK knowledge constructs as critical success factors for language learning classes. *Heliyon*, *11*(2), e42061. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42061

Brahmi, A. (2019). *Al-Inghimās al-lughawī bayn al-tanẓīr wa al-taṭbīq*. Kulliyyat al-Ādāb wa al-Lughāt, Qism al-Lughah wa al-Adab al-'Arabī, Jāmi'at Al-Jazā'ir.

Cho, J. Y., Andersen, E., & Kizilcec, R. F. (2021). Delivery ghost: Effects of language immersion and interactivity in a language learning game. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. https://doi.org/10.1145/3411763.3451767

Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.

Departemen Kehumasan PM Tazakka & Departemen Kesekretariatan PM Tazakka. (n.d.). *Pondok Modern Tazakka* [Instagram profile]. Instagram. https://www.instagram.com/pondoktazakka/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Mamluatul Hasanah, M. P., & Agung Prasetiyo, M. P. (2025). *Modul pedagogik pendidikan bahasa Arab - Topik 3: Pendekatan pembelajaran berbasis kesatuan materi, pedagogik dan teknologi (Technological Pedagogical and Content Knowledge/TPACK)* (M. A. Fatkhu Yasik, M. P., Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M. A., & Dr. Khaerul Umam, Eds.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE.

Gkintoni, E., Vassilopoulos, S., & Nikolaou, G. (2025). Brain-inspired multisensory learning: A systematic review of neuroplasticity and cognitive outcomes in adult multicultural and second language acquisition. *Biomimetics*, *10*(6). https://doi.org/10.3390/biomimetics10060397

Hak, N., Mustaqim, A., Baidhowi, A., Salahudin, & Zuhri, S. (2023). *Genealogi dan jaringan keilmuan pesantren modern: Di Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur*. Semesta Aksara.

Hamid, M., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language environment and acquisition dynamics of Arabic in pesantren: Perspectives on Islamic education and learning tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, *3*(2), 387–400. https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608

Hammerly, H. (1987). The immersion approach: Litmus test of second language acquisition through classroom communication. *The Modern Language Journal*, *71*(4), 395–401. https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1987.tb00378.x

Haniefa, R., & Samsudin, M. (2023). Penerapan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arab. *Tarbiya: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(1), 61–72.

Hanifah, U., Adam, Z. B., Faizin, M., Jannah, I. M., & Hanafi, Y. (2024). Accelerating the digitalisation of learning post-COVID-19 era to improve the pedagogical competence of pre-service

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arabic teachers. *Cogent Education*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2413241

Hardian, & Aminudin. (2026). Implementasi strategi konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *3*(2), 184–202. https://doi.org/10.59548/jed.v3i2.647

Harris, J., Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *9*(1), 60–70.

Hasan Abidin, Z. H. S. (2025). The transformation of Arabic language learning in the digital era: A critical review of technological innovation, linguistic complexity, and the pedagogical imperatives of TPACK (2020–2025). *JETech: Journal of Education and Technology*, *1*(2), 96–105. https://doi.org/10.65678/jetech.v1i3.231

Hasan, L. M. U. (2023). Studi implementasi dan efektivitas TPACK dalam pembelajaran maharah kalam. *Mumtaza: Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic, and Literature*, *3*(1).

Hasim, M. F., Thohir, M., Baihaqi, M., Fuadhi, M. I., & Islamiyah, N. (2025). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) approach in Arabic language learning at Madrasah Miftahul Afkar. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *8*(1), 104–113. https://doi.org/10.35931/AM.V8I1.4335

Hayati. (2024). *Al-maqāṣid al-Qur'āniyyah fī ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah min ajl al-tanmiyah al-mustadāmah fī ḍaw' al-iṭār al-marja'ī li-ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah li-al-nāṭiqīn bi-lughāt ukhrā: Dirāsah ḥālah fī Jāmi'at al-Shaykh Muḥammad Jamīl Jambak Bukittinggi al-Islāmiyyah al-Ḥukūmiyyah* [Tesis tidak diterbitkan]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hudaibī, 'A. M. 'A. (2023). Al-Iṭār al-marja'ī li-ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah li-al-nāṭiqīn bi-lughāt ukhrā: Ta'līf-ta'līm-tadrīb 'imtiyāz'. *Ta'līm al-'Arabiyyah Lughah Thāniyah*, 172. https://doi.org/10.60161/2061-005-010-006

Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1983). Drawing valid meaning from qualitative data: Some techniques of data reduction and display. *Quality & Quantity*, *17*(4), 281–339. https://doi.org/10.1007/BF00167541

Ilyas, I., Rasmi, M., & Rusydi, M. (2024). Improving modern pondok students' Arabic language skills in Indonesia: Language institutions as language improvement central. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 1303–1313. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5095

Istiningsih, I. (2022). Impact of ICT integration on the development of vocational high school teacher TPACK in the digital age 4.0. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, *14*(1), 103–116. https://doi.org/10.18844/wjet.v14i1.6642

Jacobs, K. (2024). Second language acquisition. *Work*, *77*(1), 1. https://doi.org/10.3233/WOR-246000

Jamil, H., Asbarin, & Mukhlishoh. (2023). Exploring the acquisition of spoken Arabic varieties: Insights from Noam Chomsky's genetic-cognitive theory. *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education*, *8*(2), 156–171. https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i2.1743

Janssen, N., & Lazonder, A. W. (2016). Support for technology integration: Implications from and for the TPACK framework. Dalam M. C. Herring, M. J. Koehler, & P. Mishra (Eds.), *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators* (2nd ed., hlm. 203-214). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315771328

Jilali, B. M., & Jaloul, D. A. Q. (2021). Linguistic immersion in teaching Arabic to speakers of other languages: Means and techniques. *Maqamat*, *5*(1), 37–62.

Keshav, M., Julien, L., & Miezel, J. (2022). The role of technology in era 5.0 in the development of Arabic language in the world of education. *Journal International of Lingua and Technology*, *1*(2). https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.85

Kholis, N., & Mustofa, M. A. (2024). Development of competency-based Arabic language curriculum in traditional Islamic

boarding schools. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 8*(2), 827–848. https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10819

KMI Pondok Modern Tazakka. (2026). *Sistem informasi KMI Tazakka*. KMI Pondok Modern Tazakka. https://kmi.tazakka.or.id/

Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054.

Koo, T. K., & Li, M. Y. (2016). A guideline of selecting and reporting intraclass correlation coefficients for reliability research. *Journal of Chiropractic Medicine*, *15*(2), 155–163. https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012

Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.

Lee, J. Y. (2024). Pedagogical effects of CLIL in Asia's higher education: An empirical reassessment. *SAGE Open, 14*(3). https://doi.org/10.1177/21582440241271140

Lichtman, K., & Vanpatten, B. (2021). Was Krashen right? Forty years later. *Foreign Language Annals*, *54*(2), 283-305. https://doi.org/10.1111/flan.12552

Luo, L. (2023). From indoor and outdoor environment to language achievement: The chain mediating role of psychological atmosphere and curriculum implementation. *Journal of Chinese Writing Systems*, *7*(3), 173–187. https://doi.org/10.1177/25138502231188391

Mabruroh, H., Slamet, M., & Marouf, E. M. S. (2025). Barnāmaj al-inghimās al-lughawī li-tanmiyat mahārāt al-lughah al-'Arabiyyah. *Al-Muarrib: Journal of Arabic Education, 5*(2), 62–76. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v5i2.5384

Maghfurin, A., Husna, M. A., Cholid, N., Mazlan, N. A., & Jumiati. (2023). Enhancing Arabic speaking skills in traditional pesantren. *Journal of Arabic Linguistics and Education, 9*(1), 16–28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majmū'at Mu'allifīn. (n.d.). *Al-Dalīl al-ijrā'ī li-ta'sīs munsha'āt al-lughah al-'Arabiyyah*. Majma' al-Malik Salmān al-'Ālamī li-al-Lughah al-'Arabiyyah.

Martinez Negrette, G. (2022). 'You don't speak Spanish in the cafeteria': An intersectional analysis of language and social constructions in a kindergarten dual language immersion class. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, 25*(5), 1718-1732. https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1767536

Mitrajati, K., Musthofa, T., & Baroroh, R. U. (2025). IMTA-based Arabic language learning curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 17*(1), 135–146. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6493

Mukhasibi, A., & Wahyudi, I. (2026). Immersive Arabic Islamic environment and student engagement: Evaluating the linguistic impact of World Arabic Language. *Farasyah: Journal of Linguistics and Language Education, 1*(1), 1–18.

Musthofa, T. (2023). *Imersi bahasa sebagai solusi dalam pembelajaran bahasa Arab* [Pidato pengukuhan guru besar]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Musthofa, T., Astina, C., & Rahman, R. A. (2022). Hipotesis monitor Stephen Krashen dan reorientasi pembelajaran istima-kalam. *Tarling: Journal of Language Education, 5*(2), 207–217. https://doi.org/10.24090/tarling.v5i2.5897

Musthofa, T., Rosyadi, F. I., & Yusuf, M. (2025). Portrait of Arabic language immersion program in Indonesian Islamic colleges. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 8*(3), 1234–1243. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i3.33064

Musthofa, T., & Supriady, H. (2025). Analysis of the Arabic language test questions at the CELAD Institute from the perspective of CEFR standards. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 9*(2). https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.13801

Muttaqin, I., Bakheit, B. M., & Hasanah, M. (2024). Arabic language environment for Islamic boarding school student language

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

acquisition: Capturing language input, interaction, and output. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(3), 891–907. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.624

Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic language sciences based on technology in traditional Islamic boarding schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1). https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222

Nguyen, Q., & Doan, D. T. H. (2025). Beyond comprehensible input: A neuro-ecological critique of Krashen's hypothesis in language education. *Frontiers in Psychology*, *16*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1636777

Nisa, A. K., Annisa, N. K., & Gunawan, F. (2025). Integration of TPACK in the implementation of Arabic language learning in the digital technology-based Kurikulum Merdeka. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *13*(2), 511–524. https://doi.org/10.23971/altarib.v13i2.10748

Noor, T., Noor, A., Alharbi, A., Faisal, A., Alrashidi, R., Alsaedi, A., Alharbi, G., Alsanoosy, T., & Alsaeedi, A. (2024). Real-time Arabic sign language recognition using a hybrid deep learning model. *Sensors*, *24*(11). https://doi.org/10.3390/s24113683

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.

Perdana, M. N. (2022). *Manajemen sumber daya pendidik di Pondok Modern Tazakka Kec. Bandar Kab. Batang* [Tesis tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid]. UIN Saizu Repository. https://eprints.uinsaizu.ac.id/13998/1/Tesis Muhammad Nabhan Perdana.pdf

Pietro, G. (2020). Changes in socioeconomic inequality in access to study abroad programs: A cross-country analysis. *Research in Social Stratification and Mobility*, *67*. https://doi.org/10.1016/j.rssm.2019.100465

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PM Tazakka. (2025). *Penjaminan mutu pendidikan di PM Tazakka*. Pondok Modern Tazakka. https://tazakka.or.id/2025/04/tazkiyah-dan-penataran-guru-sesi-iii-komitmen-penjaminan-mutu-pendidikan-di-pm-tazakka/

PM Tazakka. (2026). *Muadalah Tazakka Ulya*. Pusdatin Kemendikdasmen. https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69956406

Rahmah, N. A., & Hadi, S. (2026). English immersion at modern pesantren: Communities of practice and SLA perspective. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(2), 367–385. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v14i2.17950

Rahmawati, F. A., Subakir, F., Musthofa, T., & Zaini, H. (2025). Arabic language immersion-based learning design for teachers in primary Islamic schools. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *8*(2), 683–693. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.28937

Robbani, A. S. (2024). *Imersi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi (Analisis technology-rich learning environments perspektif CEFR)* [Disertasi doktoral tidak diterbitkan]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Robbani, A. S., Baroroh, U., Musthofa, T., Purnama, S., Sugiyono, S., & Annafiri, A. Z. (2024). The role of technology in language immersion: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(2), 705–713. https://doi.org/10.11591/IJERE.V13I2.26733

Rozak, A., Nisa, P. K., & Albantani, A. M. (2024). Ideal TPACK for Arabic language lecturer: Student voices. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *7*(2), 776–787. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.23120

Saputra, P., Ritonga, A. W., & Bahruddin, U. (2023). Pendekatan technological pedagogical content knowledge (TPACK) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Payakumbuh. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, *2*(1), 54–56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11016

Saputro, M. R., & Arif, M. (2025). Analysis of the role of information technology in strengthening Islamic religious education in pesantren: A study of digital transformation. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, *7*(2), 803–828. https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i2.474

Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): The development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, *42*(2), 123–149. https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544

Seyyedi, N., Rahmatnezhad, L., Mesgarzadeh, M., Khalkhali, H., Seyyedi, N., & Rahimi, B. (2021). Effectiveness of a smartphone-based educational intervention to improve breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, *16*(1). https://doi.org/10.1186/s13006-021-00417-w

Sihombing, N. C. (2022). The language instinct (Steven Pinker vs Noam Chomsky). *Journal of Applied Linguistics*, *2*(2), 17–22. https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.75

Soliman, R. (2017). The implementation of the Common European Framework of Reference for the teaching and learning of Arabic as a second language in higher education. Dalam K. M. Wahba, Z. A. Taha, & L. England (Eds.), *Handbook for Arabic language teaching professionals in the 21st century* (Vol. 2, hlm. 118–137). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315676111

Sopian, A., Abdurahman, M., 'Ali, M., Tantowi, Y. A., Aeni, A. N., & Maulani, H. (2025). Arabic language learning in a multicultural context at pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 77–89. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44104

Sugiyono. (2020). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi (STD)* (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sya'roni, S., Jalil, A., Juanda, A., & Suklani, S. (2025). Merancang pengembangan kurikulum adaptif di era disrupsi: Strategi transformasional untuk pendidikan abad-21. *Edum Journal*, *8*(2), 13–26. https://doi.org/10.31943/EDUMJOURNAL.V8I2.549

Syukran, S., Ulum, S., Machmudah, U., Habibi, B. Y., & Sodik, A. J. (2025). Integrating the TPACK model in teaching mahārah al-qirāʾah: An educational innovation based on technology. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, *8*(2). https://doi.org/10.22219/jiz.v8i2.35978

Tazakka. (2013). *Supervisi dan evaluasi di Pondok Modern Tazakka total quality control*. Pondok Modern Tazakka. https://tazakka.or.id/2013/02/supervisi-dan-evaluasi-di-pondok-modern-tazakka-total-quality-control/

Tazakka. (2022). *Pengembangan bahasa santri Pondok Modern Tazakka* [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=OsPtR_3X98w

Team Humas Jateng. (2021). *Kembali Pondok Moderen Tazakka Batang lepas 9 santrinya untuk melanjutkan studinya ke Turki*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. https://jateng.kemenag.go.id/kembali-pondok-moderen-tazakka-batang-lepas-9-santrinya-untuk-melanjutkan-studinya-ke-turki/

Tomlinson, B. (2008). Language acquisition and language learning materials. Dalam B. Tomlinson (Ed.), *English language learning materials: A critical review* (hlm. 3-14). Continuum. https://doi.org/10.5040/9781474212182.ch-001

Wati, S. O., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Aplikasi teori konstruktivisme dalam konteks pengajaran bahasa asing. *Journal of Education Research*, *4*(4), 2480–2485. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.767

Wu, B., Yu, X., & Gu, X. (2020). Effectiveness of immersive virtual reality using head-mounted displays on learning performance:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, *51*(6), 1991–2005. https://doi.org/10.1111/bjet.13023

Yanuarti, R., Kusuma, A. P. H., Mudiono, D. R. P., Prayoto, M. Y. P., Susanto, D. A. M., Setiawan, F. Y., & Wishal, F. W. (2026). Implementasi e-learning berbasis TPACK sebagai transformasi pembelajaran digital di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jember. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 148–158. https://doi.org/10.36526/TEKIBA.V6I1.6592

Yildiz Durak, H., Atman Uslu, N., Canbazoğlu Bilici, S., & Güler, B. (2022). Examining the predictors of TPACK for integrated STEM: Science teaching self-efficacy, computational thinking, and design thinking. *Education and Information Technologies*, *28*(7), 7927–7954. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11505-7

Yilmaz, A. (2021). The effect of technology integration in education on prospective teachers' critical and creative thinking, multidimensional 21st century skills and academic achievements. *Participatory Educational Research, 8*(2), 163–199. https://doi.org/10.17275/per.21.35.8.2

Yoyo, M. H., Rahman, A., Zaini, A. R., & Sutipyo, R. (2023). Cultural perceptions of santri on Arabic language learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 187–198. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24103

Yusuf, M., Rahmawati, S. M., & Zulaeha, Z. (2023). The language environment in supporting Arabic language learning in pesantren South Sulawesi. *Bulletin of Science Education*, *3*(2), 84. https://doi.org/10.51278/bse.v3i2.561

Yuswandari, E. (2021). *Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dirosah Islamiyah siswa Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah Kelas I Pondok Modern Tazakka Program Studi Pendidikan Agama Islam* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Darussalam Gontor.

Zakiyah, R., Mulyani, R., & Safannah, N. A. (2022). *Rekonstruksi teori sosiokultural Vygotsky dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat ibtidaiyah*. Pekanbaru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA